

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia sistem pemerintahan sangat diperlukan dalam menentukan pemerintahan yang baik. Sistem pemerintahan ini tidak luput dari berbagai masalah, salah satunya pada bagian hubungan masyarakat (Humas) yang ada dalam suatu pemerintahan baik itu pemerintahan pusat maupun pemerintahan daerah.

Hubungan Masyarakat (Humas) didirikan pada tahun 1906 oleh perintis sekaligus pelopor yaitu Ivy Ledbetter Lee yang kemudian diangkat menjadi *The Father of Public Relations*.¹ Saat itu terjadi pemogokan masalah buruh di industri pertambangan batu bara yang menuntut kenaikan upah di Amerika Serikat, sebagai akibatnya adalah terancamnya kelumpuhan total industri batu bara terbesar di negara tersebut. Pada titik puncak krisis Ivy Ledbetter Lee yang berlatar belakang seorang jurnalis muncul mengajukan manajemen humas sebagai salah satu solusi atau sebagai jalan keluar untuk mengatasi krisis yang sedang terjadi pada waktu itu, Ivy Ledbetter Lee mengajukan beberapa usulan atau persyaratan yang bersifat revolusioner dan

¹ Maria Assumpta Rumanti, *Dasar-Dasar Public Relations Teori dan Praktik*, (Jakarta : Grasindo, 2005), hal. 17

merupakan terobosan terbesar dalam peranan humas untuk mampu mengatasi masalah pada waktu itu melalui suatu konsepsi prinsip-prinsip dasar.²

Di Indonesia perkembangan humas mulai diterapkan pada tahun 1950-an. Sejarah mencatat organisasi humas pertama berdiri di perusahaan minyak negara (pertamina). Kemudian pada tahun 1954, secara resmi humas diterapkan pada jajaran kepolisian dan pada tahun 1970-an peranan humas telah ditetapkan di berbagai instansi pemerintahan serta lembaga/perusahaan swasta sebagai upaya menjembatani, berkomunikasi dan menyampaikan informasi atau pesan-pesan dari lembaga/organisasi yang disampaikan kepada pihak publik/masyarakatnya.³

Sebutan kata humas ini sederajat atau memiliki kesamaan dengan publik relations. Akan tetapi kata Public Relations tidak digunakan dalam suatu lembaga pemerintahan, sebab Public Relations ini sering digunakan pada perusahaan-perusahaan.⁴ Hal ini lah yang menjadi dasar pertimbangan bahwa kata humas selalu digunakan pada lembaga pemerintahan.

Dalam hal ini pula humas memiliki fungsi yang dapat memberikan penerangan kepada masyarakat, melakukan persuasi untuk mengubah sikap dan perbuatan masyarakat secara langsung, dan berupaya untuk mengintegrasikan sikap dan perbuatan suatu lembaga sesuai dengan sikap dan perbuatan masyarakat atau

² Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), hal. 27-28

³ Rosady Ruslan, *Manajemen Public...*, hal. 46.

⁴ Maria Assumpta Rumanti, *Dasar-Dasar...*, hal. 153

sebaliknya.⁵ Sedangkan tugas humas itu sendiri sebagai penyampaian informasi secara lisan, tertulis, melalui gambar (visual) kepada masyarakat, supaya masyarakat mempunyai pengertian yang benar tentang organisasi atau lembaga, semua itu disesuaikan dengan kebutuhan, keinginan, dan harapan publik internal atau eksternal dan memperhatikan perkembangan organisasi.⁶

Masyarakat memberikan haknya untuk diwakilkan kepada orang-orang pemerintahan agar bisa diselenggarakan dengan sebaik-baiknya. Maka suatu kewajiban apabila pemerintah harus tetap terhubung dengan masyarakat dan setiap aspeknya menyentuh langsung kehidupan masyarakat. Humas menjadi palang pintu bagi hubungan yang harmonis antara pemerintah daerah maupun pemerintahan pada kabupaten/kota dengan masyarakat.

Pada pemerintahan daerah ataupun pemerintahan kabupaten kota, humas ini sangat berperan sentral dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat diberbagai sektor bidang dimasyarakat, salah satunya pada pemerintahan Aceh Barat Daya. Kabupaten Aceh Barat Daya adalah salah satu kabupaten di Provinsi Aceh, Indonesia. Kabupaten ini resmi berdiri setelah disahkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2002. Aceh Barat Daya sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Aceh Selatan bukanlah merupakan akses dari reformasi pada tahun 1998 semata. Meskipun perubahan pemerintahan nasional saat itu mempercepat pemekaran tersebut, namun wacana untuk pemekaran itu sendiri sudah berkembang sejak sekitar tahun 1960-an.

⁵ Rosady Ruslan, *Manajemen Public...*, hal. 18

⁶ Maria Assumpta Rumanti, *Dasar-Dasar...*, hal. 39

Penempatan humas di dalam suatu organisasi, pasti akan sangat berpengaruh pada pelayanan yang bisa diberikan pada publiknya. Hal ini dapat menjelaskan agar humas dapat langsung mengakses kepada semua unsur unit utama baik yang ada di pusat maupun kantor yang ada di daerah, sehingga diharapkan di masa yang akan datang kinerja humas dalam perkembangan organisasi agar makin membaik.

Struktur organisasi di Pemerintahan Kabupaten Aceh Barat Daya, dituntut untuk dapat melakukan berbagai kegiatan yang mengacu kepada kepuasan publik, baik itu publik internal maupun publik eksternal dan serta menjalankan hubungan baik dengan sesama instansi pemerintah yang lain. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 pasal 31 ayat 4 yang berbunyi “secara konstitusional mencerdaskan kehidupan bangsa (memperoleh pendidikan) merupakan hak asasi manusia yang harus diwujudkan oleh Pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah”.

Sistem pemerintahan yang diterapkan sekarang ini sangat jauh berbeda dengan peraturan yang telah ditetapkan yaitu kurangnya perhatian pemerintahan terhadap masyarakat, salah satunya di bidang pendidikan. Untuk merubah hal ini dan mewujudkan cita-cita masyarakat, haruslah diterapkan suatu kinerja yang maksimal dengan mengoptimalkan sumber daya yang sudah tersedia.

Menyangkut hal ini diharapkan bagian humas dapat mensosialisasikan program-program yang direncanakan oleh pemerintah Aceh Barat Daya, seperti menyelenggarakan pertemuan antar instansi, menyelenggarakan koordinasi antar instansi dan menyediakan informasi kepemerintahan sehingga menghasilkan suatu pencitraan yang baik atas kinerja Pemda Aceh Barat Daya tersebut.

Beranjak dari hal di atas maka penulis tertarik untuk meneliti **Strategi Humas Dalam Menjaga Citra Lembaga (Studi Pada Humas Pemda Aceh Barat Daya)**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi kerja Humas di lingkungan Pemerintahan Daerah Aceh Barat Daya?
2. Apa tugas dan fungsi Humas Pemerintahan Daerah Aceh Barat Daya?
3. Bagaimana hubungan kinerja Humas dengan media dalam mensosialisasikan program untuk menjaga citra lembaga Pemerintahan Daerah Aceh Barat Daya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pertanyaan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi kerja Humas di lingkungan Pemerintahan Daerah Aceh Barat Daya
2. Untuk mengetahui tugas dan fungsi Humas Pemerintahan Daerah Aceh Barat Daya
3. Untuk mengetahui hubungan Kinerja Humas dengan media dalam mensosialisasikan program untuk menjaga citra lembaga Pemerintahan Daerah Aceh Barat Daya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi dua manfaat yaitu adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengembangkan ilmu atau kegunaan teoritis, yaitu untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sehubungan dengan adanya strategi humas dalam menjaga citra lembaga.
2. Untuk kegunaan praktis, yaitu sebagai bahan masukan kepada pemerintah terutama pada humas dalam menjaga citra lembaga agar menjadi lebih baik.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan judul skripsi, maka perlu untuk dijelaskan beberapa istilah terdapat dalam skripsi ini. Adapun istilah yang memerlukan pembahasan adalah :

a. Strategi

Menurut Poewadarminta dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Strategi ialah cara atau taktik.⁷ Strategi diartikan sebagai program umum dari tindakan dan komitmen atas pemahaman-pemahaman dan sumber daya kearah pencapaian

⁷ Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka, 2007), hal. 437.

menyeluruh. Strategi menyiratkan sasaran dan kebijakan utama yang harus diikuti dalam menggunakan sumber.⁸

Strategi diposisikan sebagai cara untuk mencapai tujuan- tujuan yang ingin dicapai. Adapun maksud Strategi dalam skripsi ini mencari sasaran yang tepat untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat dalam menjaga citra lembaga pemerintahan Aceh Barat Daya.

b. Humas

Menurut Howard Bonham seorang penulis bisnis dan keuangan yang pernah bekerja di perusahaan Riset Independen di Houston, Humas (pr) adalah suatu seni untuk menciptakan perhatian publik yang lebih baik, yang dapat memperdalam kepercayaan publik terhadap perusahaan atau lembaga.⁹

Menurut W. Emerson Reck, menyatakan bahwa Humas (pr) adalah kelanjutan dari proses penetapan kebijaksanaan, penentuan pelayanan-pelayanan dan sikap yang disesuaikan dengan kepentingan orang-orang atau golongan agar orang atau lembaga itu memperoleh kepercayaan dan kerjasama dari mereka.¹⁰

Hubungan Masyarakat dalam penelitian ini adalah untuk menjalin hubungan yang baik, pengertian dan kerjasama antara pemerintahan dengan publiknya.baik itu

⁸ Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 157-158.

⁹ Frank Jefkins, *Public Relations*, (Jakarta : Erlangga, 2003),hal. 9.

¹⁰ Oemi Abdurrachman, *Dasar-Dasar Public Relation*, (Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 2001), hal. 25.

menjalin hubungan dengan orang-orang yang berada di dalam Lembaga maupun orang-orang yang berada pada Lembaga Pemerintahan Daerah Aceh Barat Daya.

c. Citra Lembaga

Citra adalah tujuan utama dan sekaligus merupakan reputasi dan prestasi hendak dicapai bagi dunia humas. Pengertian citra itu sendiri abstrak (intangible) dan tidak dapat diukur secara matematis, tetapi hujudnya bisa dirasakan dari hasil penilaian baik atau buruk. Penilaian atau tanggapan masyarakat dapat berkaitan dengan timbulnya rasa hormat (respek), kesan-kesan yang baik dan menguntungkan terhadap suatu citra lembaga atau organisasi atau produk barang atau jasa pelayanannya diwakili oleh pihak humas.¹¹

Citra lembaga (perusahaan) adalah suatu citra dari organisasi secara keseluruhan, jadi bukan hanya citra atas produk dan pelayanan saja. Citra lembaga ini terbentuk oleh banyak hal. Hal-hal yang positif yang dapat meningkatkan citra suatu lembaga antara lain adalah sejarah atau riwayat hidup lembaga (perusahaan) yang gemilang, keberhasilan-keberhasilan di pernah diraihinya.

Adapun yang dimaksud dengan Strategi Humas dalam Menjaga Citra Lembaga di dalam skripsi ini ialah suatu cara ataupun upaya yang dilakukan oleh Pemerintahan, dengan menggunakan metode yang baik dalam berkomunikasi yang bersifat mengajak kepada publik, sehingga bisa menjaga Citra Lembaga Pemerintah yang baik.

¹¹ Rosady Ruslan, *Manajemen Public...*, hal. 75.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, memiliki kesamaan, dan perbedaan dengan penelitian ini. Berikut ini hasil dari penelitian terdahulu yaitu :

Pertama, penelitian yang dilakukan Abdul Samad, mahasiswa IAIN Ar-Raniry, Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, tentang “*Peran Humas Pemda Nagan Raya Dalam Mensosialisasikan Program Pembangunan Kepada Masyarakat Gampong (Studi Penelitian di Pemerintahan Kabupaten Nagan Raya)*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk, ingin mengetahui Peran Humas Nagan Raya dalam mensosialisasi program pembangunan kepada masyarakat Pedesaan, ingin mengetahui usaha-usaha yang dilakukan Humas dalam mensosialisasi program pembangunan kepada masyarakat pedesaan, dan ingin mengetahui partisipasi masyarakat terhadap sosialisasi pembangunan pedesaan.¹²

Penelitian yang dilakukan Abdul Samad dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dan menggunakan metode deskriptif analisis yang menggambarkan dan menguraikan semua masalah secara umum. Penelitian yang berlangsung pada tahun

¹² Skripsi, Abdul Samad, *Peran Humas Pemda Nagan Raya Dalam Mensosialisasikan Program Pembangunan Kepada Masyarakat Gampong (Studi Penelitian di Pemerintahan Kabupaten Nagan Raya)*, (Banda Aceh : IAIN Ar-Raniry, 2007)

2007, Abdul Samad fokus meneliti yang berhubungan dengan Pemerintah Kabupaten Nagan Raya.

Dari hasil penelitian Abdul Samad dapat disimpulkan bahwa peran yang telah dijalankan oleh Humas Pemda Nagan Raya dalam mensosialisasi program pembangunan kepada masyarakat, diantaranya adalah : menginformasi atau mensosialisasi program pembangunan kepada masyarakat melalui media umum seperti melalui pengumuman, pamphlet, folder, leaflet, baliho dan pameran pembangunan; humas Pemda Nagan Raya menyelenggarakan Brainstoring (Curah saran) dengan masyarakat; Humas Pemda Nagan Raya menggunakan jasa media massa baik media cetak maupun media elektronik. Humas dalam mensosialisasikan program pembangunan dengan menjalin komunikasi dengan rakyat. Partisipasi masyarakat dalam mensosialisasi pembangunan Pemda Nagan Raya (humas), belum sepenuhnya dikatakan efektif.

Kedua, penelitian yang dilakukan Zahriani, Mahasiswi IAIN Ar-Raniry, Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, tentang “*Peran Humas PT. Lhoong Setia Mining Dalam Membangun Komunikasi Terhadap Masyarakat Lhoong Kabupaten Aceh Besar*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Humas PT. Lhoong Setia Mining dalam membangun komunikasi terhadap masyarakat Lhoong, untuk mengetahui bentuk komunikasi apa saja yang digunakan humas PT. Lhoong Setia Mining dalam membangun komunikasi terhadap masyarakat, dan untuk mengetahui hambatan dan kendala yang

dihadapi humas PT. Lhoong Setia Mining dalam membangun komunikasi terhadap masyarakat Lhoong.¹³

Penelitian yang dilakukan Zahriani dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dan menggunakan metode deskriptif analisis yang menggambarkan dan menguraikan semua masalah secara umum. Penelitian yang berlangsung pada tahun 2011, Zahriani fokus meneliti yang berhubungan dengan PT. Lhoong Kabupaten Aceh Besar.

Dari hasil penelitian Zahriani dapat disimpulkan bahwa peran Humas PT. Lhoong Setia Mining dalam membangun komunikasi terhadap masyarakat Lhoong sangat berperan erat hubungannya dengan pelayanan bagi masyarakat yang dilaksanakan setiap hari kerja. Komunikasi yang digunakan humas PT. Lhoong Setia Mining dalam membangun Komunikasi terhadap masyarakat Lhoong merupakan komunikasi yang efektif indikatornya bahwa PT. Lhoong Setia Mining berhasil mempengaruhi masyarakat, akan tetapi masyarakat yang memiliki kepentingan dengan PT, sedangkan dengan masyarakat lain kurang adanya komunikasi. Hambatan dalam membangun komunikasi dengan masyarakat Lhoong diantaranya : sumber daya manusia yang rendah, keinginan tidak sesuai dengan harapan kedua belah pihak, dan krisis keuangan.

¹³ Skripsi, Zahriani, *Peran Humas PT. Lhoong Setia Mining Dalam Membangun Komunikasi Terhadap Masyarakat Kabupaten Aceh Besar*, (Banda Aceh, UIN Ar-Raniry, 2011)

B. Humas dalam Perspektif Pelayanan Publik

Menurut definisi kamus terbitan *Institute of Public Relations* (IPR), yakni sebuah lembaga humas terkemuka di Inggris dan Eropa, terbitan bulan November 1987, “Humas adalah keseluruhan upaya yang berlangsung secara terencana dan berkesenambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khayaknya”.¹⁴ Sedangkan menurut Frank Jefkins, Humas adalah suatu bentuk komunikasi yang terencana, baik itu ke dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian.¹⁵

Pada *Public Relations* melekat dua aspek yang hakiki yang tidak bisa tidak ada, yang artinya kedua aspek hakiki tersebut harus ada dalam *Public Relations*. Kedua aspek tersebut adalah : pertama sasarannya adalah publik internal (*internal public*) dan publik eksternal (*public eksternal*), dan yang kedua, adanya komunikasi dua arah dan timbal balik (*reciprocal two way traffic communication*).¹⁶

Menurut Dr. Rex Harlow dalam bukunya berjudul, *Manajemen Public Relations & media Komunikasi*, menyatakan bahwa humas (PR) adalah fungsi manajemen yang khas dan mendukung pembinaan, pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya, menyangkut aktivitas komunikasi, pengertian,

¹⁴ Linggar Anggoro, *Teori & Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta : Bumi Agkasa, 2002), hal. 2.

¹⁵ Frank Jefkins, *Public Relations*, (Jakarta : Erlangga, 2002), hal. 9-10.

¹⁶ Onong Uchjana Effendy, *Human Relations dan Public Relatins*, (Bandung : Bandar Maju, 1993), hal. 110.

penerimaan dan kerja sama; melibatkan manajemen dalam menghadapi opini publik; dukungan manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif; bertindak sebagai sistem peningkatan dini dalam mengantisipasi kecenderungan penggunaan penelitian serta teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama.¹⁷

Humas menyangkut kepentingan setiap organisasi, baik itu organisasi yang bersifat komersial maupun non komersial. Keberadaan humas dalam organisasi adalah untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara organisasi dengan masyarakat (publiknya), baik internal maupun eksternal melalui proses komunikasi timbal balik atau dua arah. Hubungan yang harmonis ini muncul dari adanya *mutual understanding*, *mutual confidence* dan *image* yang baik.¹⁸

Pelayanan publik dapat didefinisikan sebagai segala bentuk jasa pelayanan, baik dalam bentuk barang publik maupun jasa publik yang pada prinsipnya menjadi tanggung jawab dan dilaksanakan oleh instansi pemerintah maupun swasta dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat ataupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan undang-undang tertentu.¹⁹

Humas dalam perspektif pelayanan publik memiliki peranan yang sangat penting karena bersinggungan langsung dengan masyarakat pada umumnya. Setiap

¹⁷ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*, (Jakarta : Rajawali pers, 2008), hal. 16

¹⁸ Linggar Anggoro, *Teori & Profesi...*, hal. 22.

¹⁹ Ratminto & Atik Septi Winarsih, *Manajemen Pelayanan Pengembangan Model Konseptual, Penerapan Citizen's Charter dan Standar Pelayanan Minimal*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), hal. 5.

kebijakan humas akan mempengaruhi citra suatu lembaga, baik buruknya pelayanan publik itu tergantung pada seorang humas yang berada di organisasi/lembaga tersebut.

1. Fungsi dan Tugas Humas

Fungsi humas menurut Cutlip and Center dalam bukunya, *Dasar-dasar Public Relations* menjelaskan bahwa hubungan masyarakat (Humas) mempunyai tiga fungsi yaitu :

- 1) Memudahkan dan menjamin arus opini yang bersifat mewakili publik suatu organisasi, sehingga kebijakan serta operasionalisasi organisasi dapat dipelihara keserasiannya dengan ragam kebutuhan dan pandangan publik tersebut.
- 2) Memberi nasehat pada unsur manajemen mengenai jalan dan cara menyusun kebijaksanaan dan operasionalisasi organisasi untuk dapat diterima secara maksimal oleh publik.
- 3) Merencanakan dan melaksanakan komunikasi yang baik dalam rangka mempengaruhi opini publik.²⁰

Dalam konsepnya fungsi *Public Relations Officer (Humas)*, ketika melaksanakan tugas dan operasionalnya, baik sebagai komunikator dan mediator,

²⁰ Neni Yulianita, *Dasar-Dasar Public Relations*, (Bandung : Pusat Penerbitan Universitas, 2005), hal. 50.

maupun organisator, menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya, *Hubungan Masyarakat suatu Komunikologis*, adalah sebagai berikut : ²¹

- 1). Menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi
- 2). Membina hubungan harmonis antara organisasi dengan publik internal dan eksternal.
- 3). Menciptakan komunikasi dua arah dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada publiknya dan menyalurkan opini publik kepada organisasi.
- 4). Melayani publik dan menasehati pempinan organisasi demi kepentingan umum.
- 5). Operasionalisasi dan organisasi publik relations adalah bagaimana membina hubungan harmonis antara organisasi dengan publiknya, untuk mencegah terjadinya rintangan psikologis, baik yang ditimbulkan dari pihak organisasi maupun dari pihak publiknya.

Mengenai pendekatan fungsi humas menurut Bertrand R. Canfield dalam bukunya, *Human Relations dan Public Relations* adalah sebagai berikut :

- 1). Mengabdikan kepentingan umum.
- 2). Memelihara komunikasi yang baik.
- 3). Menitik-beratkan moral dan tingkah-laku yang baik.²²

Menurut Edward L. Bernay, dalam bukunya *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi* terdapat tiga fungsi utama humas, yaitu : ²³

²¹ Rosady Ruslan, *Kiat dan Strategi Public Relations*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2005), hal. 9-10.

²² Onong Uchjana Effendy, *Human Relation...*, hal. 137

- 1). Memberikan penerangan kepada masyarakat.
- 2). Melakukan persuasi untuk mengubah sikap dan perbuatan masyarakat secara langsung.
- 3). Berupaya untuk mengintegrasikan sikap dan perubahan suatu badan/lembaga sesuai dengan sikap dan perbuatan masyarakat atau sebaliknya.

Dapat penulis tarik kesimpulan fungsi humas adalah suatu komunikasi yang dua arah atau timbal balik dan sebagai jembatan antara suatu lembaga dengan publiknya. Disini antara lembaga dengan publiknya saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Dikatakan Suksesnya suatu lembaga tersebut karena adanya dukungan dari publiknya.

Tugas humas yaitu menciptakan citra positif perusahaan atau organisasi dimata publiknya.²⁴ Tugas Humas adalah sinkronisasi antara informasi dari perusahaan/organisasi dengan reaksi dan tanggapan publik sehingga mencapai suasana akbar, saling mengerti, dan muncul suasana yang menyenangkan dalam interaksi perusahaan/organisasi dengan publiknya. Persesuaian yang menciptakan hubungan yang harmonis satu sama lain saling memberikan dan menerima hal-hal yang menguntungkan kedua belah pihak.²⁵

²³ Rosady Ruslan, *Manajemen Public...*, hal. 18.

²⁴ Rachmat Kriyantono, *Public Relations Writing Media Public Relations Membangun Citra Korporat*, (Jakarta : Kencana, 2008), hal. 40.

²⁵ Kustadi Suhandang, *Public Relations Perusahaan Kajian Program Implementasi*, (Bandung : Nuasa, 2004), hal. 73.

Adapun ruang lingkup tugas humas dalam sebuah organisasi/lembaga antara lain meliputi aktivitas sebagai berikut :²⁶

- a. Membina hubungan ke dalam (*Public Internal*), yaitu publik yang menjadi bagian dari unit/badan/organisasi itu sendiri, serta mampu mengidentifikasi atau mengenal hal-hal yang menimbulkan gambaran negatif di dalam masyarakat, sebelum kebijaksanaan itu dijalankan oleh organisasi.
- b. Membina hubungan ke luar (*Public Eksternal*) kepada publik umum atau masyarakat luas, serta mengusahakan tumbuhnya sikap dan gambaran yang positif publik terhadap lembaga yang diwakilinya.

Gambaran yang lengkap diberikan Oxley, sekalipun tentang definisi namun uraian Oxley tentang tugas-tugas seorang staf humas (PR) makin menguatkan pemahaman kita di atas dunia humas (PR). Tugas-tugas humas (PR) Oxley mencakup yaitu sebagai berikut :²⁷

- a. Memberi saran kepada manajemen tentang semua perkembangan internal dan eksternal yang mungkin memperengaruhi hubungan organisasi dengan publik.
- b. Meneliti dan menafsirkan untuk kepentingan organisasi, sikap publik-publik utama pada saat ini atau antisipasi sikap publik utama terhadap organisasi.
- c. Berkerja sebagai penghubung (*liaison*) antara manajemen dan publik-publiknya, dan

²⁶ Rosady Ruslan, *Manajemen Public...*, hal. 22-23.

²⁷ Yosol Iriantara, *Community Relations Konsep dan Aplikasi*, (Bandung : Simbosa Rekatama Media, 2004), hal. 6-10.

- d. Memberi berkala laporan kepada manajemen tentang semua kegiatan yang mempengaruhi hubungan publik dan organisasi.

Tugas publik relations merupakan kerja berat yang harus diselesaikan oleh praktisi humas di lapangan mereka bekerja. Adapun tugas publik relations sehari-hari adalah sebagai berikut :²⁸

- a. Menyelenggarakan dan bertanggung jawab atas penyampaian informasi/pesan secara lisan, tulisan, atau melalui gambar (visual) kepada publik, sehingga publik mempunyai pengertian yang benar tentang perusahaan atau lembaga, segenap tujuan serta kegiatan yang dilakukan.
- b. Memonitor, merekam, dan mengevaluasi tanggapan serta pendapat umum/masyarakat.
- c. Mempelajari serta melakukan analisis reaksi publik terhadap kebijakan perusahaan/lembaga, maupun segala macam pendapat (*public acceptance* dan *non acceptance*).
- d. Menyelenggarakan hubungan yang baik dengan masyarakat dan media massa untuk memperoleh *public favour*, *public opinion*, dan perubahan sikap.

Jadi tugas humas itu sangatlah berperan penting dalam sebuah organisasi, dengan adanya humas maka akan terjalinnya komunikasi yang baik dan harmonis. Baik itu orang-orang yang berada di dalam organisasi/lembaga maupun orang-orang

²⁸ A. Rani Usman, *Public Relations ; Suatu Pengantar*, (Banda Aceh, UIN Ar-Raniry, 2013), hal. 13-14

yang berada di luar organisasi. Bila tidak berperan tugasnya humas yang baik maka tidak terjalinnya komunikasi yang baik antara organisasi dengan publiknya.

2. Strategi Kerja Humas

Menurut Ahmad S. Adnan Putra, M. A., M. S., pakar humas dalam naskah workshop berjudul *PR Strategy* (1990), mengatakan bahwa arti strategi adalah bagian terpadu dari suatu rencana (plan).²⁹ strategi kerja melalui pelaksanaan program humas yang dilakukan dengan pendekatan kemasyarakatan (*sociologi Approach*), melalui mekanisme sosial kultural dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dari opini publik atau kehendak masyarakat terekam pada setiap berita atau surat pembaca dan lain sebagainya yang dimuat di berbagai media massa. Artinya pihak humas mutlak bersikap atau berkemampuan untuk mendengar (*listening*), dan bukan sekedar mendengar (*hear*) mengenai aspirasi yang ada didalam masyarakat, baik mengenai etika, moral, maupun nilai-nilai kemasyarakatan yang dianut.³⁰

Pelaksanaan strategi *PR* dalam berkomunikasi yaitu menurut Cutlip, Center & Broom yang dikenal dengan istilah “7-Cs PR Comuncations”, adalah sebagai berikut :

- 1). *Credibility* (Kredibilitas) yaitu, komunikasi dimulai dari suasana saling percaya yang menciptakan oleh komunikator secara sungguh-sungguh, untuk melanyani publiknya yang memiliki keyakinan dan respek.

²⁹ Rosady Ruslan, *Manajemen Public...*, hal. 133.

³⁰ Rosady Ruslan, *Manajemen Public...*, hal. 142-143.

- 2). *Contex* (Konteks) yaitu, menyangkut sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan kehidupan sosial, pesan yang harus disampaikan dengan jelas serta sikap partisipatif. Komunikasi efektif diperlukan untuk mendukung lingkungan sosial melalui pemberitaan diberbagai media massa.
- 3). *Content* (isi) yaitu, pesannya menyangkut kepentingan orang banyak/publik sehingga informasi dapat diterima sebagai sesuatu yang bermanfaat secara umum bagi masyarakat.
- 4). *Clarity* (Kejelasan) yaitu, pesan harus disusun dengan kata-kata yang jelas, mulai dmengerti, serta memiliki pemahaman yang sama antara komunikator dan komunikan dalam hal tema, dan tujuna semua pihak.
- 5). *Continuity and Consistency* (Kontinuitas dan Konsistensi) Komunikasi merupakan proses yang tidak pernah berakhir, oleh karena itu dilakukan secara berulang-ulang dengan berbagai variasi pesan.
- 6). *Channels* (Saluran) yaitu, mempergunakan saluran media informasi yang tepat dan terpercaya serta dipilih oleh khalayak sebagai target sasaran. Pemakaian saluran media yang berbeda akan berbeda pula efeknya. Dengan demikian seorang PR harus dapat memahami perbedaan dan proses penyebaran informasi secara efektif.
- 7). *Capability of the Audience* (Kapabilitas Khalayak) yaitu, dengan memperhitungkan kemampuan khalayak. Komunikasi dapat menjadi efektif bagi masyarakat bila berkaitan dengan faktor-faktor yang bermanfaat seperti

kebiasaan dan peningkatan kemampuan membaca dan pengembangan pengetahuan.³¹

a. Internal

Targer internal humas (PR) adalah suasana didalam lembaga atau organisasi itu sendiri, terutama diantara karyawan yang mempunyai hubungan langsung dengan perkembangan lembaga atau organisasi. Kegiatan humas kedalam lembaga tersebut diperlukan untuk membangun suasana yang menyenangkan antara bawahan dan pimpinan atau atasan terjalin dengan akrab dan tidak kaku, serta menyakini rasa tanggung jawab akan kewajiban terhadap organisasi.³² Di dalam organisasi yang dimaksud dengan publik internal ialah karyawan dan pemegang saham.³³ Karyawan yang dimaksud di sini ialah semua pekerja yang ada dalam organisasi. Baik itu pekerja halus yang berpakaian bersih, maupun pekerja kasar yang berpakaian kotor, seperti yang ada pada pekerja di bagian lapangan.

Bagian humas tidak hanya duduk di kantornya saja, tetapi melainkan harus berkomunikasi langsung dengan para karyawan. Setiap anggota atau personil bagian humas dituntut untuk harus dan senantiasa mengadakan kontak pribadi (*personal contact*), dengan siapapun juga dalam organisasi tersebut, karena hubungan secara pribadi adalah modal dasar dan merupakan suatu hal yang terpenting dalam adanya kepercayaan atau kerjasama. Tujuan hubungan baik ini bisa juga disebut dengan

³¹ Rosady Ruslan, *Manajemen Public...*, hal. 122-123.

³² Kustadi Suhandang, *Public Relations...*, hal. 73-74.

³³ Onong Uchjana Effendy, *Human Relations...*, hal. 144

Internal Public Relations, apabila tujuan dari hubungan baik ini adalah untuk memberikan atau mencapai karyawan agar mempunyai kegairahan kerja. Seorang humas harus memperhatikan kepentingan-kepentingan para pegawainya ditinjau dari berbagai hal, seperti : 1. Masalah upah; 2. Perlakuan yang adil; 3. Ketenangan kerja; 4. Perasaan diakui; 5. Penghargaan atas hasil kerja; 6. Penyalur perasaan. Bagian humas perlu banyak melihat dan mendengar para karyawan. Kegiatan ini hanya dengan komunikasi antar personal dengan para karyawan dapat dibina hubungan yang harmonis.³⁴

Dalam hubungan dengan pemegang saham/pimpinan dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu : menyatakan selamat kepada pemegang saham/pimpinan yang baru, memberi laporan berkala, mengirim majalah organisasi, mengadakan pertemuan, dan lain sebagainya.³⁵

Tingkat efektivitas dari humas internal sangatlah dipengaruhi oleh tiga hal pokok, yaitu : 1. Keterbukaan pihak manajemen; 2. Kesadaran dan pengakuan pihak manajemen akan menilai dan arti penting komunikasi dengan para karyawannya dan; 3. Keberandaan seorang manajer komunikasi (manajer humas) yang tidak hanya ahli dan berpengalaman, tetapi juga didukung oleh sumber-sumber daya teknik dan moderen.³⁶

³⁴ Onong Uchjana Effendy, *Human Relations...*, hal. 148.

³⁵ Onong Uchjana Effendy, *Human Relations...*, hal. 148-149

³⁶ Linggar Anggoro, *Teori &Profesi...*, hal. 211-212.

b. Eksternal

Hubungan dengan publik di luar organisasi merupakan suatu keharusan yang mutlak. Publik eksternal yang menjadi sasaran ialah para pelanggan (*customer*), khalayak sekitar (*community*), instansi pemerintah (*government*), pers (*press*), dan kelompok lain di luar organisasi. Sesuai dengan sifatnya, dalam masyarakat moderen tidak akan ada kemungkinan bagi suatu organisasi atau lembaga bisa berdiri sendiri.³⁷ berhubungan dengan kelompok-kelompok, seorang pejabat humas haruslah senantiasa mengadakan komunikasi dalam rangka memelihara dan membina hubungan yang harmonis. Komunikasi yang diselenggarakanpun haruslah bersifat timbal balik.

Publik eksternal yang dimaksud dengan pelanggan (*customer*) adalah perorangan atau individu yang telah menjadi pelanggan, baik tetap ataupun tidak tetap dari suatu perusahaan atau organisasi. Khalayak sekitar atau komunitas (*community*) ialah orang-orang yang bertempat tinggal disekitar komplek organisasi (perusahaan, instansi, dan lain sebagainya). Instansi pemerintahan baik yang berhubungan langsung ataupun tidak langsung dengan organisasi. Yang dimaksud dengan pers (*press*) disini ialah pers dalam arti luas, yaitu semua media massa yang terdiri dari koran, radio, televisi, dan lain sebagainya.

Perhatian yang besar terhadap kepentingan publik dan bertindak sesuai dengan kepentingan mereka akan membangkitkan simpati dan kepercayaan publik terhadap organisasi dimana humas berada. Dengan kelompok-kelompok eksternal perlu diadakan komunikasi dalam rangka memelihara dan membina hubungan yang

³⁷ Kustadi Suhandang, *Public Relations...*, hal. 79-80

harmonis dengan mereka. Hubungan baik dengan mereka sama pentingnya dengan hubungan dengan publik internal, turun menentukan sukses tidaknya tujuan yang dicapai oleh suatu organisasi.³⁸ Komunikasi dengan eksternal publik dapat dilaksanakan diantaranya dengan :³⁹

- a. *Personal contact* (kontak pribadi) yaitu komunikasi dua arah yang bersifat langsung atau tatap muka dengan kalangan publik eksternal.
- b. *Press release*, siaran pers dari sebuah organisasi yang disampaikan kepada kalangan media. Siaran pers bisa dilakukan secara berkala atau pada waktu-waktu tertentu, sesuai dengan kepentingan organisasi.
- c. *Perss relations*, yaitu hubungan baik antara pejabat humas dengan kalangan pers, baik dengan orang-orang yang terlibat langsung dengan di sebuah media seperti wartawan, direktur atau pimpinan redaksi, atau mereka yang selalu berhubungan dengan media.
- d. *Press Conference & Press Briefing*, yaitu kegiatan mengundang kalangan pers untuk menjelaskan sesuatu hal. Bagi humas dalam keadaan tertentu, dianjurkan untuk menyelenggarakan *press conference*. Intansi dapat mengadakan pers atas intansinya sendiri atau permintaan wakil-wakilpers sendiri. Sementara *perss briefing* dapat diselenggarakan secara reguler oleh seorang *public relation officer*. Pada kesempatan ini informasi-informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang baru terjadi disampaikan kepada media,

³⁸ Onong Uchjana Effendy, *Human Relations ...*, hal. 150.

³⁹ Neni Yulianita, *Dasar-Dasar Public...*, hal. 69.

dan pertanyaan bisa dianjurkan bila wartawan belum puas dan menginginkan keterangan-keterangan yang lebih mendetil.

- e. *Publicity*, yaitu kegiatan publikasi yang dilakukan bagian humas dalam bentuk berita yang dimuat di media cetak atau disiarkan di media-media elektronik. Bahkan kegiatan *publicity* ini termasuk juga kegiatan advertising, layanan masyarakat dan sebagainya.
- f. Media komunikasi dan informasi lainnya, yaitu bagian humas selain dengan menggunakan media yang telah dikemukakan diatas, masih banyak cara-cara lain untuk menyebarluaskan informasi dan mengadakan hubungan dengan publik. Diantaranya dengan menggunakan film, kartu pos bergambar, kalender, telepon, internet, kunjungan dan lain sebagainya.

3. Hubungan Kerja Humas dengan Publik Internal dan Eksternal

Humas (PR) merupakan salah satu usaha manajemen dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara lembaga atau organisasi manajemen itu dengan publiknya, melalui suatu program kerja yang positif. Jadi, usaha utama humas (PR) adalah menciptakan hubungan kerja dengan semua pihak yang berkepentingan terhadap organisasi dimana humas (PR) itu berada. Dengan kata lain, humas (PR) harus melakukan komunikasi dengan publiknya.

Sebagai seorang praktisi humas, tentunya tidak terlepas dari sebuah ikatan hubungan. Ikatan hubungan yang dibina seorang praktisi humas melingkup pada wilayah eksternal dan internal. Maka dari praktisi humas perlu selalu memberi kesan

positif terhadap komunikasi bicaranya, jika terlihat seorang praktisi humas yang memberikan kesan positif, tentu umpan balik dari khalayak dalam menanggapi pesan praktisi humas yang lebih baik pulak.

Dalam Islam juga sangat menjunjung tinggi suatu hubungan yang baik, baik berhubungan dengan publik eksternal maupun dengan publik internal. Hal tersebut mendukung pula pada sebuah ayat dalam Al-quran yaitu surat Al-Hujarat ayat 13, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal (QS. Al-Hujarat: 13).

Dari ayat diatas menjelaskan tentang sebuah nasehat yang menyuruh bergaul pada semua orang. Bergaul disini tidak lain adalah berhubungan baik dengan sesama. Islam sangat mengajarkan berhubungan baik, karena pada hakikatnya manusia tidak dapat hidup sendiri, tanpa saling bantu-membantu serta melengkapi satu sama lainnya. Dikarenakan kodrat manusia tidak akan bisa hidup sendiri dan membutuhkan orang lain. Suatu hubungan dapat diartikan seperangkat harapan yang dimiliki oleh

dua orang yang saling mengenal atas tingkah laku masing-masing pihak berdasarkan pola interaksi yang terjadi di antara mereka.⁴⁰

Ada dua jenis publik yang harus dihadapi oleh humas yaitu : Public Internal dan Publik Eksternal. Ke dalam humas (PR) menghadapi publik yang terdiri dari para pekerja pelaksana yang berbeda-beda status, posisi, fungsi, tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Humas berkewajiban mengatur hubungan antar kelompok pegawai disatu pihak, dengan lembaga organisasinya dipihak lainnya. Selaku lembaga atau organisasi, akan diwakili oleh pimpinan. Dengan demikian, hubungannya jelas akan menyangkut hubungan antara pimpinan dengan kelompok pimpinan (atasan), hubungan antara para tenaga pelaksana dengan para tenaga instruktur atau pimpinan unit kerja. Lembaga atau organisasi merupakan kesatuan sosial didalam kegiatannya mempunyai tanggung jawab sosial, baik dalam produksinya maupun dalam pelayanannya.

Keluar lembaga atau organisasi humas (PR) harus menghadapi publiknya yang terdiri dari macam-macam golongan, lembaga atau orang yang satu sama lainnya mempunyai kepentingan yang berbeda-beda pula. Humas berkewajiban mengatur semua relasi dengan publiknya. Baik itu kedalam maupun keluar. Semua hubungan (komunikasi) diatur dengan tujuan untuk menciptakan *Public*

⁴⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hal. 260.

understanding (pengertian publik), *publik confidence* (kepercayaan publik), *public support* (dukungan publik), dan *publik corporation* (kerjasama publik).⁴¹

C. Humas sebagai Pusat Informasi

1. Proses Kerja Humas

Komunikasi yang bersifat terbuka dari organisasi, mutlak penting dan harus terjadi bila organisasi mau berkembang maju. Sumber informasi sangat penting sebagai langkah membuat keputusan. Ada lima elemen dalam proses kerja humas yaitu : pengumpulan data, analisis data, strategi dan penentuan media dan sarana, pelaksanaan, dan evaluasi.⁴² Kelima elemen tersebut sudah biasa digunakan dalam pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengumpulan data merupakan tahap awal sebelum melakukan berbagai kegiatan. Humas harus melakukan tahap ini dengan cara membuat berbagai macam catatan kronologis, sistematis, dan terkategori. Data dapat berasal dari peristiwa yang terjadi, dokumen, sejarah, informasi lisan atau tulisan, media cetak dan lain-lainnya. Data yang dikumpulkan harus aktual dan objektif sehingga dapat diseleksi dan diolah oleh humas.

Data yang dikumpulkan dianalisis untuk mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan sehingga menghasilkan informasi yang diinginkan. Dalam analisis data perlu diperhatikan munculnya interpretasi yang bersifat subjektif.

⁴¹ Kustadi Suhandang, *Public Relations...*, hal. 180

⁴² Maria Assumptra Rumanti, *Dasar-Dasar Public Relations Teori dan Praktis*, (Jakarta : PT Grasindo, 2005), hal. 272-273.

Setelah mendapatkan informasi melalui analisis data yang telah dilakukan humas dapat menentukan strategi dan media atau sarana yang akan digunakan. Sebelum itu humas juga harus mengetahui sasaran publiknya, kemudian mengetahui relasi yang bisa memberatkan dan menghambat serta prioritas yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tahapan berikutnya adalah pelaksanaan humas. Dalam pelaksanaan ini terkadang dalam hal cukup besar diperlukan penasehat sehingga setiap kegiatan dapat dilaksanakan dengan tepat dan baik. Untuk itu diperlukan jembatan jurnalistik seperti : apa itu? Bagaimana itu? Siapa itu? mengapa itu? Kapan?

Setelah pelaksanaan humas, maka dilakukan evaluasi. Elemen ini masih sering kurang mendapat perhatian padahal, evaluasi tersebut sangat penting. Evaluasi disini maksudnya adalah, pada setiap kegiatan dan secara keseluruhan. Mengapa hal tersebut baik? Atau kebalikannya mengapa tidak baik? Pengalaman ini akan sangat berharga untuk kegiatan yang dilakukan pada masa yang akan datang.

2. Prinsip-Prinsip Kerja Humas

Pada prinsipnya humas (PR) adalah fungsi manajemen puncak. Kehadiran di dalam suatu organisasi, lembaga atau perusahaan selayaknya berada langsung di bawah pimpinan paling atas atau sekurang-kurangnya mempunyai hubungan kerja langsung dengan petinggi. Posisi organisasi bagi humas (PR) diharapkan dapat lebih mudah melaksanakan tugasnya yang menurut pengetahuan mengenal keadaan organisasi, lembaga atau perusahaan, dan kecepatan menyampaikan berita atau informasi kepada pimpinan utama sebagai citra yang menentukan dalam organisasi

tersebut. Jadi humas (PR) berfungsi sebagai pusat sirkulasi informasi ke luar dan ke dalam bagi pimpinan organisasi, lembaga atau perusahaan.⁴³

Prinsip-prinsip humas menurut Fasli Jalal dan Dedy Supriyadi seperti yaitu sebagai berikut :⁴⁴

- 1) Bersama-sama, yaitu antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya bisa bekerja sama dalam organisasi agar dapat mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.
- 2) Pandai merasakan perasaan orang lain, yaitu menjaga perasaan orang lain dengan selalu menghargai pendapat dan hasil kerja orang lain. Menjaga untuk tidak membuat orang lain tersinggung.
- 3) Saling membantu, yaitu ringan tangan untuk membantu pekerjaan orang lain dalam organisasi sehingga dapat menghindari persaingan negatif.
- 4) Saling penuh kedewasaan, yaitu dewasa dalam menghadapi permasalahan, bisa mengendalikan diri dari emosi sehingga dapat mengatasi masalah secara baik dan menguntungkan bersama.
- 5) Saling mematuhi, yaitu menjunjung keputusan bersama dengan mematuhi aturan-aturan sebagai hasil kesepakatan bersama.
- 6) Saling teratur, yaitu bekerja sesuai dengan aturan main yang ada dalam organisasi dan sesuai dengan tugas serta kewajiban masing-masing anggota.

⁴³ Elvinaro Ardianto, *Public Relations : Suatu Pendekatan Praktis Kian menjadi Komunikator dalam Berhubungan dengan Public dan Masyarakat*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal. 21.

⁴⁴ Jalal Fasli & Dedi Supriyadi, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2001), hal. 210.

- 7) Saling menghormati, yaitu menghormati antara satu dengan yang lainnya, menghormati dari yang muda dengan yang lebih tua begitu sebaliknya, dari yang lebih tua dengan yang lebih muda sehingga bisa menjaga kekompakan kerja.
- 8) Saling berbaik hati, bersabar, menyikapi orang lain secara baik.

3. Kemampuan Manajerial Humas

Kemampuan berkomunikasi bagi seorang humas (PR) dalam bentuk lisan maupun tulisan, yakni ialah harus mampu berbicara di depan umum, harus mampu melakukan presentasi, maupun mewancarai dalam ucapa pengumpulan fakta dan data, dan diwawancarai pers sebagai sumber berita, dan kemampuan komunikasi lisan lainnya.

Jadi, seorang Manajer Humas/PR memiliki kemampuan cukup komplik, harus memiliki karakter yang merupakan perpaduan seni dengan profesional yang baik dalam kemampuan manajerial, teknik, motivator, komunikator, perencanaan, pelaksanaan, dan hingga mengevaluasi program kerja dan sebagainya.⁴⁵

Kemampuan manajerial atau kepemimpinan seorang humas (PR) yaitu dapat diartikan sebagai kemampuan mengatasi masalah dalam dan luar organisasi, termasuk kemampuan untuk menyusun rencana kegiatan dan melaksanakannya. Seorang humas (PR) harus mampu berhubungan dan berkerjasama dengan berbagai orang, dan

⁴⁵ Rosady Ruslan, *Manajemen Public...*, hal.13.

mampu menjaga komunikasi yang baik dengan orang yang berbeda, termasuk dengan orang-orang dari berbagai tingkatan.⁴⁶

4. Hubungan Humas dengan Media

Seperti yang telah kita ketahui bersama yang bahwa media berfungsi sebagai sarana penyebarluaskan informasi tentang organisasi atau lembaga kepada khalayaknya. *Public Relations* harus memandai media sebagai program kerja yang saling mendukung, media adalah *partnet* kerja *Public Relations*. *Public Relations* bertanggung jawab menyampaikan dan menerima informasi dari khalayak sedangkan media bertanggung jawab menjalankan hak publik untuk memperoleh informasi.⁴⁷ Media humas adalah sebagai sarana penghubung yang digunakan seseorang humas dengan publiknya, yaitu publik internal maupun publik eskternal untuk membantu pencapaian dalam suatu tujuan.⁴⁸

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa hubungan humas dengan media dan pers dapat terbentuk hubungan fungsional maupun pendekatan personal. Menurut Frank Jefkins, bentuk-bentuk hubungan pers adalah sebagai berikut ⁴⁹:

- a. Kontak Pribadi (*Personal contact*), kontak pribadi antara kedua belah pihak yang dijalin melalui hubungan informasi seperti adanya kejujuran, saling

⁴⁶ Elvinaro Ardianto, *Public Relations...*, hal. 19.

⁴⁷ Rachmat Kriyantono, *Public Relation...*, hal. 69.

⁴⁸ Maria Assumptra Rumanti, *Dasar-Dasar...*, hal. 118.

⁴⁹ Rosady Ruslan, *Manajemen Public...*, hal.170-171.

pengertian dan saling menghormati serta kerja sama yang baik demi tercapainya tujuan atau publikasi yang positif.

- b. Pelayanan Informasi atau Berita (*News Sevices*), pelayanan yang sebaik-baiknya yang diberikan oleh pihak *Humas* kepada pihak pers/reporter dalam bentuk pemberian informasi, publikasi dan berita baik tertulis, tercetak (*press release, news letter, photo press*), maupun yang terekam (*vidio release, cassets recorded, slide film*).
- c. Mengantisipasi kemungkinan hal darurat (*Contingency plan*), untuk mengantisipasi kemungkinan pemerintahan yang bersifat mendadak dari pihak wartawan/pers mengenai wawancara, konfirmasi dan sebagainya, pihak pejabat humas harus siap melayaninya, demi menjaga hubungan baik yang selama ini telah terbina, dan citra serta nama baik bagi nara sumbernya.

Hubungan dengan media dan pers (*media & Press Relations*) merupakan sebagai alat, pendukung atau media kerja sama untuk kepentingan proses publikasi dan publisitas berbagai kegiatan program kerja atau untuk kelancaran aktivitas komunikasi humas dengan publiknya. Karena peranan hubungan media dan pers dalam kehumasan tersebut dapat berbagai saluran (*channel*) dalam penyampaian pesan maka upaya peningkatan pengenalan (*awareness*) dan informasi atau pemberitaan dari pihak publikasi.

Definisi hubungan pers (*press relations*) menurut Frank Jepking, adalah :
 “suatu kegiatan untuk mencapai publikasi atau penyiaran berita samaksimal mungkin, sedangkan informasi yang disebarkan melalui Hubungan Masyarakat adalah untuk

menciptakan pengenalan dan pengertian”. Definisi *perss relations* menurut Rosady Ruslan, adalah :⁵⁰ “suatu kegiatan khusus dari pihak public relations untuk melakukan komunikasi penyampaian pesan, atau informasi tertentu mengenai aktivitas yang bersifat kelembagaan, perusahaan/institusi, produk dan hingga kegiatan bersifat individual lainnya yang perlu dipublikasikan melalui kerja sama dengan pihak pers atau media massa untuk menciptakan publikasi dan citra positif.

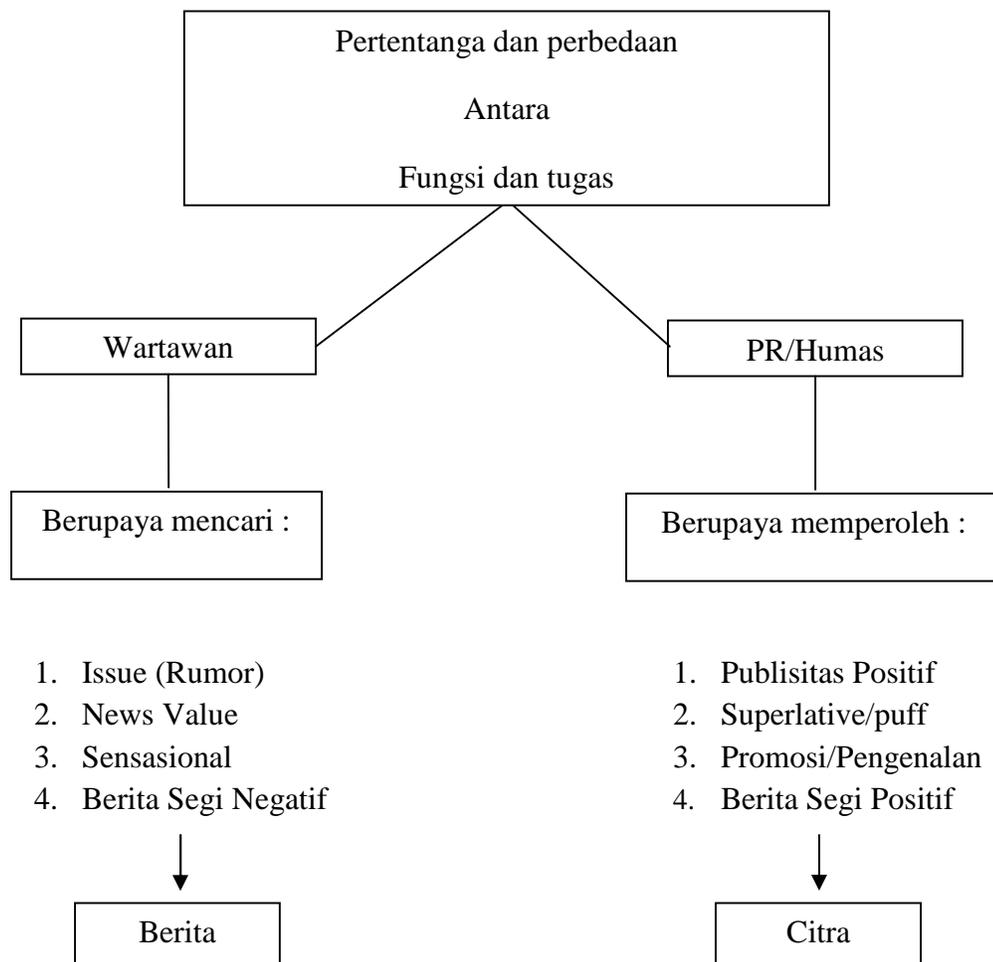
Dari penerapan perbedaan-perbedaan fungsi dan aktivitas Humas dan Pers tersebut muncul pertentangan antara kedua belah pihak saat melaksanakan tugasnya masing-masing. Tidak heran pihak pers menginginkan atau meminta konfirmasi berita apabila menyangkut informasi yang dianggap negatif kemudian dianggap mengganggu citra perusahaan/lembaga yang diwakilinya sudah dapat dipastikan pihak pejabat humas akan berupaya “menghindar” dengan berbagai alasan, untuk tidak memberikan keterangan pers (*pers statement*) tentang apa yang ditanyakan oleh wartawan yang bersangkutan.

Biasanya kedua belah pihak akan berbeda untuk mempertahankan prinsipnya masing-masing atau saling berprasangka buruk terhadap pihak yang lain. Di pihak wartawan menganggap pejabat humas hanya bersedia memberikan keterangan pers dan informasi yang menguntungkan nama perusahaannya saja; bahan-bahan *perss realease* berisi publikasi atau promosi demi kepentingan menjaga citranya (*corporate image maintetance*). Sebaliknya pihak humas selalu berprasangka buruk terhadap

⁵⁰ Rosady Ruslan, *Manajemen Public...*, hal.168.

peranan wartawan yang dianggap membuat “masalah” dengan berita dan melihat dari segi negatif dan hal-hal yang dapat merusak citra perusahaan dan lain sebagainya.⁵¹

Gambar : 2.1 Hubungan Humas dengan Media



Sumber : Rosady Ruslan

⁵¹ Rosady Ruslan, *Manajemen Public...*, hal. 174-175.

D. Konsorsium Humas Dan Peranannya Dalam Menjaga Profesionalisme

Ketika membahas tentang konsorsium, ada baiknya menelusuri definisi tentang konsorsium itu. Konsorsium menurut kamus bahasa adalah kerja sama sejumlah negara ikut serta untuk memberikan bantuan keuangan kepada negara-negara yang sedang berkembang.⁵² Konsorsium maupun lembaga semacam itu sangatlah berperan dan diberikan kepercayaan oleh perusahaan-perusahaan yang mendukungnya secara proaktif mencari mitra kerjasama dari kalangan lembaga lainya dan kemudian mengembangkan program yang disepakati bersama dalam menjaga profesionalisme.

E. Efektifitas Kerja Humas dalam Menjaga Citra Lembaga

1. Profesional

Kata profesi dan profesional merupakan dua kata yang sering digunakan secara bersama-sama, tetapi sering memunculkan kerancuan arti. Kata profesi berasal dari bahasa latin *professus*, yang berarti kegiatan atau pekerjaan yang selalu berhubungan dengan sumpah atau janji yang bersifat regilius. Sedangkan kata profesional dipahami sebagai satu sifat yang dimiliki oleh seseorang secara teknis dan operasional yang ditetapkan dalam batas-batas etika profesi, seseorang dapat dikatakan profesional dalam menjalankan pekerjaan apabila dia memiliki kemampuan teknis dan operasional dalam menjalankan pekerjaannya.

⁵² Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), hal. 612

Adapun kualifikasi yang sering digunakan untuk melihat kualitas keprofesionalan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya kualifikasi tersebut adalah sebagai berikut :⁵³

- a) Kemampuan untuk kesadaran etis (*ethical sensibility*), yaitu kemampuan yang dimiliki yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat segala sesuatu secara objektif.
- b) Kemampuan untuk berfikir secara etis, yaitu pertimbangan rasional yang dimiliki seseorang dalam menghadapi suatu permasalahan
- c) Kemampuan berperilaku secara etis, yaitu kemampuan *good moral* dan *good manner* yang dimiliki seseorang sehingga dapat menciptakan kontrol sosial
- d) Kemampuan kepemimpinan yang etis, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengayomi dan menghargai pendapat orang lain dalam suatu lembaga.

Seorang humas juga harus memiliki keahlian menulis, mempunyai wawasan teoritis dan kemampuan aplikasi dari bidang-bidang pekerjaan seperti multimedia, riset, komunikasi organisasi, manajemen komplik dan lainnya. Humas adalah panutan bagi public internal atau eksternal, karena kemampuannya dalam berkomunikasi, pintar, dan berperilaku menarik. Humas adalah cerminan perusahaan dan presentasi nyata dari perusahaan.⁵⁴

⁵³ Rini Darmastuti, *Etika PR dan E-PR*, (Yogyakarta : Gava Media, 2007), hal. 95

⁵⁴ Rachmat Kriyantono, *Public Relations...*, hal. 33.

2. Loyalitas

Sikap ini tidak semata-mata suatu ketaatan, kepatuhan, tetapi lebih merupakan kesadaran dan kesetiaan dalam melaksanakan tugasnya dalam mencapai tujuan organisasi. Seorang humas dapat ditegaskan harus memiliki sikap terbuka, dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari tidak yang bersifat negatif, akan tetapi sikap yang negatif itu diterima, dianalisis, diolah dipergunakan untuk memperbaiki, perubahan, pengembangan diri maupun pengembangan tugasnya. Kritik pun diterimanya secara positif sebagai infus yang menguntungkan, secara berangsur-angsur yang negatif akan semakin hilang dan yang positif semakin dikembangkan. Kerja sama secara terus-menerus dan ditingkatkan untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tujuan loyalitas yang saling terkait, bersifat loyal, memikirkan kepentingan orang lain dengan pengorbanan, waktu, perasaan, ide, keinginan, karena lebih memikirkan kepentingan bersama, menyisihkan kepentingan diri sendiri.⁵⁵

3. Memiliki Kemampuan yang Tinggi

Kemampuan komunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat dalam dan luar lembaga ini menjadi tuntutan dalam suatu organisasi. Dalam public relations komunikasi memiliki peran sangat penting, seseorang akan maju dalam segala hal jika memiliki kemampuan berinteraksi dan komunikasi dengan sesama masyarakat.

Seorang pakar manajemen mendefinisikan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang manajer Humas adalah : *How management skill is getting the things done*

⁵⁵ Maria Assumptra Rumanti, *Dasar-Dasar...*, hal. 298.

through the people (Kemampuan di bidang manajemen adalah bagaimana membuat suatu keberhasilan pelaksanaan program kerja melalui orang lain). Pada dasarnya dalam menunjang keberhasilan mencapai tujuan utama manajemen perusahaan/organisasi bekerja sama dengan berbagai pihak terkait-seorang praktisi Humas (*Public Relations Practioner*) harus memiliki beberapa keterampilan khusus, diantaranya adalah sebagai berikut :⁵⁶

- a. *Sebagai creator*, yaitu memiliki kreativitas dalam penciptaan suatu gagasan, ide-ide atau buah pemikiran yang cemerlang.
- b. *Conceptor*, yaitu mempunyai kemampuan (*Skill*) sebagai konseptor dalam penyusunan program kerja kehumasan, dan rencana program lainnya.
- c. *Mediator*, yaitu kemampuan menguasai teknik komunikasi, baik melalui media secara lisan maupun tulisan dalam penyampaian pesan atau menyalurkan informasi dari lembaga/organisasi yang diwakilinya kepada publik.
- d. *Problem Solve*, yaitu mampu mengatasi setiap permasalahan yang dihadapinya, baik secara proaktif, antisipatif, inovatif, dinamis, dan solutif.

4. Karakteristik

Pada umumnya karakteristik manajer yang menjadi tolak ukur kredibilitas manajer dalam memimpin adalah sebagai berikut :⁵⁷

⁵⁶ Rosady Ruslan, *Manajemen Public...*, hal.13-14.

⁵⁷ Rosady Ruslan, *Manajemen Public...*, hal. 4.

- 1). Memberi motivasi, menumbuhkan inspirasi, semangat dan dorongan kepada pihak lain untuk bertindak sesuai dengan apa yang direncanakan (*pre determine objective*).
- 2). Manajer mampu berkerja di bawah tekanan terus-menerus dalam berbagai tantangan situasi atau kondisi tugas dan tanggung jawab, serta kemungkinan resiko tertentu yang mungkin dihadapi.
- 3). Menyeleksi dan mengembangkan bawasanya melalui sistem pelatihan dan pendidikan yang terarah terencana serta rasional.
- 4). Dalam praktiknya, sisi seni dalam manajemen lebih menonjol dari pada sisi ilmiahnya, namun tetap memperhatikan segi profesionalismenya dalam melaksanakan fungsi dan perannya masing-masing, baik bawahan maupun atasan.
- 5). Lebih banyak menggunakan komunikasi bahasa lisan sebagai media penyampaian pesan dan informasi sehingga terdapat arus intruksi dari atasan ke bawah (*top and down*), atau dari bawah ke atas (*bottom up*) demi terpeliharanya saling pengertian dan terpercaya bagi kedua belah pihak dalam menjalankan fungsinya masing-masing.

F. Humas Perspektif Pemerintahan

Melalui program kerja humas, pemerintah dapat menyampaikan informasinya atau menjelaskan mengenai kebijakan dan tindakan-tindakan tertentu serta aktivitas dalam melaksanakan tugas-tugas atau kewajiban pemerintahannya. Menurut Jhon D.

Mileter fungsi humas Pemerintahan Indonesia pada dasarnya antara lain sebagai berikut .⁵⁸

- a) Mengamankan kebijakan pemerintahan
- b) Memberi pelayanan, dan memperluas pesan atau informasi mengenai kebijaksanaan dan hingga program-program kerja kepada masyarakat.
- c) Menjadi komunikator sekaligus sebagai modirator yang proaktif dalam menjembatani kepentingan instansi pemerintahan di satu pihak, dan menampung aspirasi, serta memperhatikan keinginan-keinginan publiknya di lain pihak.
- d) Berperan serta dalam menciptakan yang dinamis demi mengamankan stabilitas dan keamanan politik pembangunan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Sedangkan tugas dari pihak Humas instansi atau lembaga pemerintahan menurut Dimock dan Koenig yaitu sebagai berikut :⁵⁹

- a) Upaya memberikan penerangan atau informasi kepada masyarakat tentang pelayanan masyarakat, kebijakan serta tujuan yang akan dicapai oleh pemerintahan dalam melaksanakan program kerja tersebut.
- b) Kejujuran dalam pelayanan dan pengabdian dari aparatur pemerintahan yang bersangkutan perlu diperlihara atau dipertahankan dalam melaksanakan tugas serta kewajibannya masing-masing.

⁵⁸ Rosady Ruslan, *Manajemen Public...*, hal. 341.

⁵⁹ Rosady Ruslan, *Manajemen Public...*, hal. 342.

- c) Mampu untuk menanamkan keyakinan dan kepercayaan serta mengajak masyarakat dalam partisipasinya atau ikut serta pelaksanaan program pembangunan di berbagai bidang, sosial, budaya, ekonomi, politik, pendidikan serta menjaga stabilitasnya.

Keberadaan Humas di sebuah Lembaga atau instansi pemerintah merupakan keharusan secara fungsional dan operasional dalam upaya menyebarluaskan atau untuk mempublikasikan tentang suatu kegiatan atau aktivitas bersangkutan yang ditunjukkan baik untuk hubungan masyarakat ke dalam, maupun kepada masyarakat luar pada umumnya.

G. Kerangka Berpikir

Dalam suatu organisasi pasti perlunya seorang penghubung antara organisasi dengan publiknya. Oleh karena itu Hubungan masyarakat (humas) adalah suatu keseluruhan bentuk komunikasi yang terencana baik, baik dengan masyarakat yang berada di suatu organisasi maupun dengan orang-orang yang berada di suatu organisasi, supaya untuk menciptakan komunikasi yang harmonis, pengertian, kerja sama dan untuk mencapai sebuah tujuan dalam suatu organisasi.

Di setiap organisasi jelas mempunyai tugas dan fungsi. Adapun tugas humas pada suatu lembaga ialah sebagai penghubung antara organisasi dengan publik, memberi masukan atau saran-saran kepada pimpinan tentang perkembangan publiknya, baik itu tentang perkembangan publik internal maupun publik eksternal, dan bertanggung jawab atas penyampaian informasi-informasi yang disampaikan

kepada publik. Sehingga publik mempunyai pengertian yang benar tentang perkembangan suatu lembaga. Sedangkan Fungsi Humas ialah untuk menjalin hubungan baik, harmonis, saling pengertian, dan kerjasama antara suatu lembaga dengan publiknya. Baik itu dengan publik internal maupun dengan publik eksternal untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam sebuah perusahaan (lembaga).

Pada suatu perusahaan (lembaga) pasti tidak terlepas dari pada masyarakat. Baik itu masyarakat yang berada di dalam suatu lembaga maupun yang berada di luar lembaga. Masyarakat yang berada di dalam suatu lembaga dinamakan dengan publik internal. publik internal adalah orang-orang yang berada di dalam suatu lembaga (perusahaan), seperti para karyawan dan pemegang saham. Seorang pejabat humas harus mampu untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, akan memberi keuntungan bagi lembaga.

Menjalin suatu hubungan yang baik sangatlah penting dalam suatu lembaga. Seperti menjali hubungan yang baik dengan publik internal atau orang-orang yang berada di dalam suatu lembaga. Suksesnya suatu lembaga sangatlah berpengaruh dengan menjalin hubungan yang harmonis dengan orang-orang yang berada di dalam lembaga. Suatu kinerja orang-orang yang berada di dalam suatu lembaga sangatlah berpengaruh citra di dalam suatu lembaga. Bila seorang yang berada di dalam suatu lembaga bekerja dengan baik maka suatu produk akan memperoleh citra yang baik.

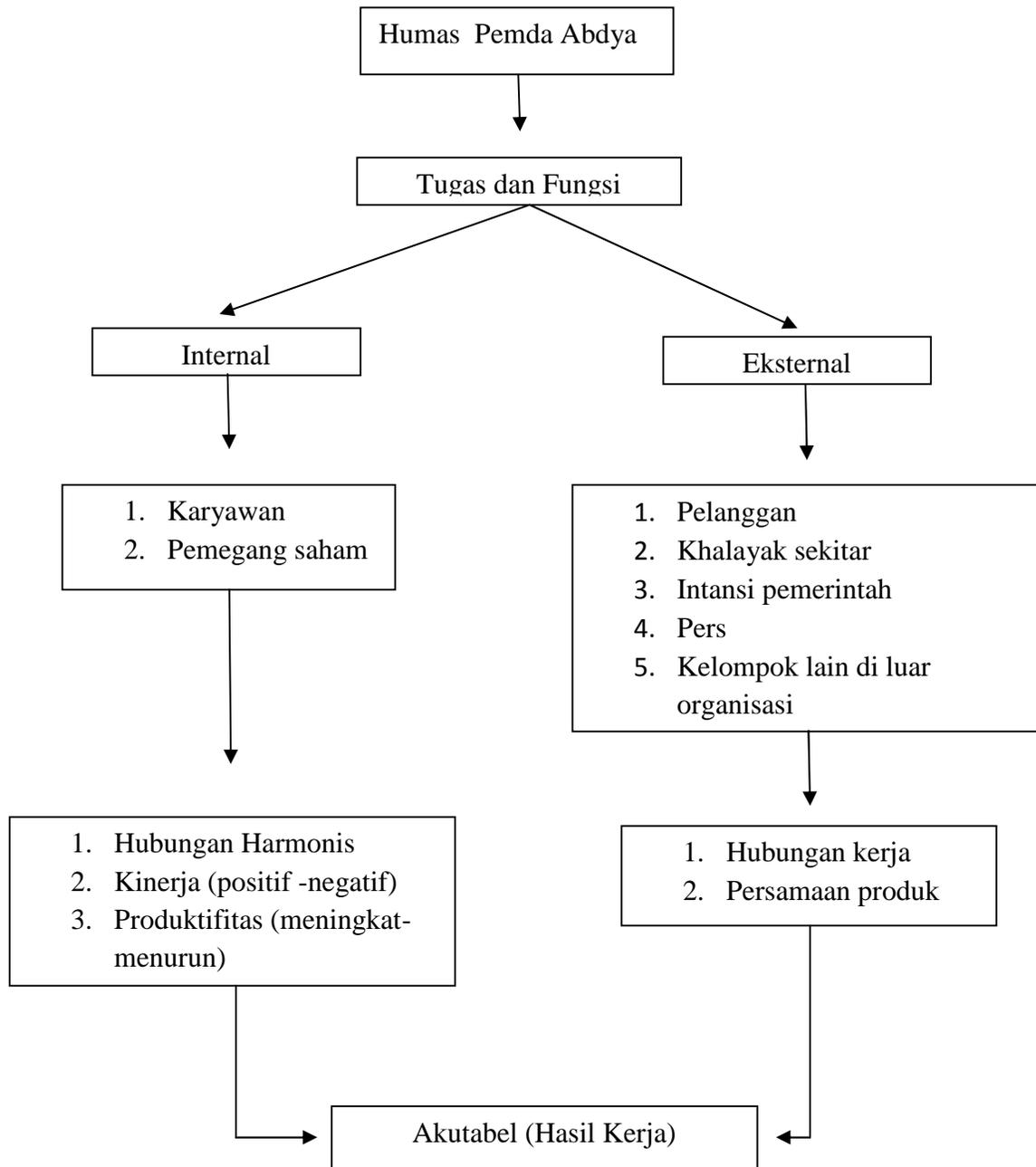
Orang yang berada di luar suatu lembaga dinamakan dengan publik eksternal. Menjalin hubungan dengan publik eksternal sangatlah penting untuk menciptakan citra yang baik. Di sebuah lembaga perlu menjalin hubungan baik seperti menjalin

hubungan dengan pelanggan, khlayak sekitar, instansi pemerintah, pers dan kelompok lain di luar lembaga (perusahaan). Seorang pejabat humas haruslah senantiasa dapat mengadakan komunikasi dalam rangka memelihara dan membina hubungan yang baik dan harmonis. Komunikasi yang diselenggarakan pun harus bersifat timbal balik.

Akuntabel perbaikan pemerintahan dan sistem manajemen merupakan agenda penting dalam reformasi birokrasi yang sedang dijalankan oleh pemerintah saat ini. Sistem manajemen pemerintahan diharapkan berfokus pada peningkatan akuntabilitas serta sekaligus peningkatan kinerja yang berorientasi pada hasilnya. Akuntabilitas merupakan kata kunci dari sistem tersebut yang dapat diartikan sebagai perwujudan dari kewajiban seseorang atau instansi pemerintah untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggung jawaban dan berupa laporan akuntabilitas yang disusun secara periodenya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran/model penelitian sebagai berikut :

Gambar : 2.2 kerangka berpikir



H. Humas dalam Pandangan Islam

Menurut ajaran Islam, (Bekuum, 2004) lembaga adalah dalam rangka memperhatikan tanggung jawab sosial selain tanggung jawab pribadi. Masalah tanggung jawab sosial selain dibebankan pada negara, juga dibebankan pada perusahaan. Tanggung jawab sosial dalam hal ini merujuk pada kewajiban sebuah lembaga untuk melindungi dan memberi kontribusi kepada masyarakat di lingkungannya.⁶⁰

Pada suatu Organisasi/lembaga intinya adalah interaksi-interaksi orang yang berada dalam wadah untuk melakukan sebuah tujuan yang sama. Dalam Islam, organisasi/lembaga merupakan suatu kebutuhan. Organisasi berarti berkerja bersama. Organisasi berarti kerja bersama. Organisasi tidak diartikan semata-mata sebagai wadah. Pengertian organisasi itu ada dua, yaitu pertama, organisasi sebagai wadah atau tempat, dan kedua, pengertian organisasi sebagai proses yang dilakukan bersama-sama, dengan landasan yang sama, tujuan yang sama, dan juga dengan cara-cara yang sama.⁶¹ Allah berfirman dalam Al-quran surat Al-Fussilat ayat 33, yang berbunyi :

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

⁶⁰ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Surabaya :PT Gelora Angkasa Pertama, 2012), hal. 197.

⁶¹ Jurnal : Saleh Mandiri, *Organisasi dalam Pandangan Islam*, (www.acemadia.edu/4027267/, 2014)

Artinya : *Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?" (QS. Al-Fussilah : 33)*

Dari penjelasan ayat diatas pimpinan organisasi harus menyampaikan perkataan dengan baik dan benar. Akan tetapi siapa yang menyampaikan perkataan yang baik dan benar maka orang tersebut sudah melakukan amal yang yang baik. Dalam Islam sangat menganjurkan menyampaikan perkataan yang benar dan baik supaya orang mengerjakan amal yang saleh. Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri kepada Allah.

1. Karakteristik Humas dalam Islam

Hubungan Masyarakat dalam Islam pasti mempunyai karakteristik-karakteristik. Karakteristik seorang yang baik dalam pandangan islam adalah sebagai berikut :⁶²

- a. Memiliki Sifat yang Fathanah (Akal Yang Cerdik), akal yang cerdas sangat dibutuhkan oleh seorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam pengambilan keputusan secara bijaksana.
- b. Memiliki Sifat Amanah yang Tinggi, Amanah adalah sifat yang harus dimiliki oleh siapa saja terutama oleh seorang pemimpin. Semakin tinggi keimanan maka seseorang itu akan semakin amanah. Seperti dijelaskan dalam ayat Al-Quran surat Al-Anfaal ayat 27, yang berbunyi :

⁶² Jurnal : Saleh Mandiri, *Organisasi...*

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَخُوْنُوْا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ وَتَخُوْنُوْا اٰمَنَاتِكُمْ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ

Artinya :*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui (Q.S Al-Anfaal : 27)*

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa seorang pemimpin harus memiliki sifat yang amanah. Bila seorang pemimpin bersifat amanah maka akan tinggi keimanannya. Dan janganlah sekali-kali mengkhianati Allah dan Rasul yang sudah memberi amanah-amanah yang terpercaya kepadamu.

- c. Memiliki sifat Ash Shiddiq (jujur), sebagai seorang pemimpin mesti memiliki sifat yang jujur. Jujur pada dirinya sendiri, terlebih lagi jujur kepada Allah SWT, dan termasuk jujur dalam menerima Amanah dari Allah SWT.
- d. Seorang pemimpin mesti memiliki sifat yang rela berkorban yang tinggi. Seorang da'I terlebih lagi seorang pemimpin haruslah memiliki keyakinan yang tinggi akan janji Allah akan menambahkan keimanan seseorang dan akan diberi balaskan ke dalam Syurga.

Bila seorang pemimpin memiliki karakteristik tersebut maka orang itu akan bahagia hidupnya di dunia dan di akhirat. seorang pemimpin yang baik perlu memperhatikan dari empat karakteristis tersebut. Bila seorang pemimpin menjalankan karakteristis tersebut akan diberika kesenangan oleh Allah di dunia dan di akhirat.

2. Prinsip-Prinsip Humas dalam Islam

Dalam rangka menciptakan keharmonisan manusia dan kesejahteraan umat, seorang pemimpin harus menerapkan dan berpedoman pada prinsip-prinsip yang mampu melahirkan keharmonisan dan kesejahteraan masyarakat. Prinsip dasar Hubungan Masyarakat lahir dari nilai-nilai Islam. Dalam mengatur Hubungan Masyarakat, Islam memiliki prinsip-prinsip pokok yaitu sebagai berikut :⁶³

- a. Persamaan (*al musawah*), menurut ajaran Islam manusia itu pada hakikatnya sama, karena sama-sama keturunan Nabi Adam dan Hawa, yang ditakdirkan oleh Allah SAW menghuni bumi dengan misi sebagai khalifah.
- b. Persaudaraan (*ukhuwah*), prinsip ini dengan sendirinya mengatasi adanya perbedaan bangsa, ras, suku bangsa dan status sosial. Prinsip persaudaraan ini di dalam hubungan anatar sesama muslim itu disebut saudara seagama. Sekalipun para muslim itu berbeda status sosialnya masing-masing, baik yang kaya, miskin, penguasa, maupun rakyat biasa harus dianggap saudara. Firman Allah dalam surat Al-Hujurat ayat 10 yang berbunyi :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : *Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat-Nya. (QS. Al Hujurat: 10)*

⁶³ Wabsite Resmi : Persatuan Umat Islam Jawa Barat (PUI Jabar), *Prinsip Kepemimpinan dalam Islam*, diakses pada tanggal 31/07/2015 di situs <http://pujabar.org/>

Jadi, sekalipun berbeda status sosial masing-masing manusia, prinsip persaudaraan harus dipegang teguh dalam perilaku sehari-hari dalam memberikan penilaian kepada manusia.

- c. Cinta Kasih, yang disebut juga dengan istilah *muwadalah* atau *marhamah*, yaitu saling mencintai atau menyayangi sesama manusia, manusia yang diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang paling mulia dan yang paling sempurna dari pada makhlukNya yang lain.
- d. Tolong-menolong, manusia adalah makhluk yang termulia pada sisi Allah, kekuatan manusia selalu terletak pada akal dan ilmunya. Sekalipun pintar dan ilmunya luas, seorang manusia tidak akan bisa berbuat banyak tanpa ada persatuan antar sesama. Sebab manusia adalah makhluk individu juga makhluk sosial, maka logis kalau wajib tolong- menolong.
- e. Toleransi, Islam agama fitrah karena itu agama Islam harus luwes (*fleksible*) dalam menanggapi perubahan sosial, pergeseran nilai-nilai di dalam masyarakat. Selama nilai-nilai itu baik dan berfaedah dan wajar.
- f. Bijaksana (*al-hikmah*), Kata *al-hikmah* memang memiliki makna luas, tetapi yang lebih sesuai adalah “*meletakkan sesuatu pada tempatnya*,” kadang ada ungkapan “hadapi dan selesaikan dengan hikmah” oleh karena itu hikmah adalah sebuah sikap atau perkataan yang sesuai dengan kebenaran atau meletakkan kebenaran pada proporsinya atau kebenaran itu sendiri. *Billhikmah* ini adalah meliputi seluruh manusia, menurut perkembangan akal, fikiran, dan budi daya.

- g. Nasihat yang baik (*al mau'izhah al hasanah*) sebagaimana yang dikatakan oleh beberapa penulis modern. Nasihat yang baik adalah sesuatu yang dapat masuk kedalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak berupa larangan terhadap suatu yang tidak harus dilarang, tidak menjelek-jelekan atau membongkar kesalahan, sebab kelemahan lembut dalam menasihati sering kali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar.
- h. Berdebat dengan cara yang lebih baik (*mujadalah*), Jika kedua cara berdebat dengan cara yang lebih baik dan nasihat yang baik dirasa kurang tepat dan harus mengeluarkan argumentasi yang kuat, maka diperbolehkan berdebat dengan benar dan baik. Karena tidak semua orang mempunyai pemikiran yang sama atau keyakinan yang sama, hal demikian adalah suatu yang wajar dan biasa.
- i. Keadilan, pada prinsip ini menghendaki bahwa seorang pimpinan harus melayani orang-orang yang dipimpinnya berdasarkan atas keadilan dan persamaan, dimana tidak membeda-bedakan pelayanan antara mereka. Semua peluang terbuka siapa saja boleh mendapat pelayanan baik itu menyangkut hak dan kewajiban tanpa pandang bulu.
- j. Musyawarah, dalam administrasi pasti memerlukan musyawarah, karena dengan musyawarah akan timbul beberapa konsep dan latar belakang yang berbeda sehingga dalam mengambil keputusan akan ada beberapa pertimbangan yang berbeda.

3. Hubungan Islam Terhadap Kinerja Humas

Menurut Mahsun (2006), kinerja (performance) adalah gambaran tentang tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam rencana strategis (strategic planning) suatu organisasi. Pengukuran kinerja (performance measurement) adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas : efisiensi pengelolaan sumber daya (input) dalam menghasilkan barang dan jasa, kualitas barang dan jasa, hasil kegiatan dibandingkan dengan maksud yang diinginkan, dan efektifitas tindakan dalam mencapai tujuan. Menurut Zadjuli (2006), Islam mempunyai beberapa unsur dalam melakukan penilaian kinerja suatu kegiatan/usaha yang meliputi:⁶⁴

1. Niat bekerja karena Allah,
2. Dalam bekerja harus memberikan kaidah/norma/syariah secara totalitas,
3. Motivasi bekerja adalah mencari keberuntungan di dunia dan akhirat,
4. Dalam bekerja dituntut penerapan azas efisiensi dan manfaat dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan,
5. Mencari keseimbangan antara harta dengan ibadah, dan setelah berhasil dalam bekerja hendaklah bersyukur kepada Allah SWT. Seperti firman Allah dalam surat Al-Qashash ayat 77 yang berbunyi :

⁶⁴ Jurnal : Mul Irawan, *Indikator Kinerja Islami dan Kinerja Konvensional Berdasarkan Teori dan Al-Qur'an/haHdits*, (www.mul_irawan-pasca10.web.unair.ac.id/artikel_detail-116176, 2014)

وَأَبْتَغِ فِيمَا ءَاتَاكَ اللهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللهُ
إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.(QS. Al-Qashash : 77)

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa Islam tidak hanya mengajarkan aqidah saja, tetapi mengajarkan syari'ah sebagai tata menjalani kehidupan sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadits. Dengan demikian, dapat diketahui bahwasanya amal/kerja mempunyai makna urgen bagi setiap manusia, berbuat baiklah sesama masyarakat ,dan juga merupakan bukti keimanan orang islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang diperlukan dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang lebih tepat karena mengkaji tentang fenomena-fenomena sosial, kehidupan masyarakat, tingkah laku, fungsional, dan organisasi.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶⁵

Dalam penulisan karya ilmiah, metode penelitian sangat menentukan efektif dan sistematisnya sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam memperoleh data. Penulis terjun langsung ke lapangan (*field research*) mencari data dan informasi pada bagian humas Pemerintahan Daerah Aceh Barat Daya. Sedangkan tipe penelitian ini menggunakan tipe deskriptif kualitatif, dimana penulis mendeskripsikan wawancara mendalam terhadap subjek penelitian.

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2010). Hal 6

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan.⁶⁶ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh yang berada pada struktur bagian Humas Pemerintahan Daerah Aceh Barat Daya.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena terbatasnya dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.⁶⁷ Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kepala bagian humas, kasubbag Infokom dan satu orang karyawan humas Pemerintahan Aceh Barat Daya.

C. Lokasi Peneletian

Penelitian ini yang penulis lakukan pada Humas Pemda Aceh Barat Daya, Jl. Bukit Hijau Komplek Perkantoran Aceh Barat Daya.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Peneletian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 117.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Peneletian...*, hal. 118.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang paling dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain :

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.⁶⁸ Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informasi atau orang yang diwawancarai, atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informasi terlibat dalam kehidupan social yang relatif lama.⁶⁹ Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara langsung dengan bagian Humas Lembaga Pemerintahan Aceh Barat Daya.

b. Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya, selain pancaindra lainnya

⁶⁸ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), hal. 179.

⁶⁹ Burgan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu social Lainnya*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2011), hal. 111.

seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.⁷⁰ S. Margono mendefinisikan observasi diartikan sebagai pengamat dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷¹

Jadi, pada bagian observasi ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat dan menyaksikan tentang gejala-gejala sosial yang terjadi pada Pemerintahan Daerah Aceh Barat Daya. Kemudian peneliti mencoba memahami dan mempelajari perilaku yang muncul di lembaga tersebut.

E. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif, artinya penulis melakukan pengumpulan data dari penelitian untuk selanjutnya disusun secara sistematis. Data dari hasil wawancara, observasi (pengamatan), analisis dikumpulkan dan dilakukan pemisahan antara data penting dan tidak penting. Selanjutnya penulis melakukan analisis data untuk dijabarkan untuk sebagai hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan pengolahan data, maka tahap selanjutnya dilakukan analisis data. Menurut A. Rani Usman, analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau

⁷⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial : Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya : Airlangga University Press, 2001), hal. 142.

⁷¹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian...*, hal. 172.

kategori.⁷² Analisis data, mengarah sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dasar, bersifat deskriptif sesuai dengan hasil wawancara atau memasukan data hasil wawancara dengan semua narasumber dan observasi langsung dalam gambaran tentang persoalan yang sedang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.⁷³ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.⁷⁴ Setelah semua data dapat, kemudian dikumpulkan dan dianalisis sebaik mungkin. Mengumpulkan semua data menganalisis dan mendeskripsikan menjadi sebuah tulisan.

⁷² A. Rani Usman, *Etnis Cina Perantauan di Aceh*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2009), hal. 124.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 243.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 245.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Secara Umum Humas Pemerintahan Aceh Barat Daya

Kabupaten Aceh Barat Daya secara geografis terletak di bagian barat selatan provinsi Aceh. Kabupaten Barat Daya terletak pada 3°34'24" - 4°05'37" Lintang Utara dan 96°34'57"-97°09'19" Bujur Timur dengan ibu kota Blang Pidie. Batas-batas wilayah kabupaten Aceh Barat Daya, sebelah Utara dengan Kabupaten Gayo Lues, sebelah Timur dengan Aceh Selatan, sebelah selatan dengan samudera Hindia, dan sebelah barat dengan kabupaten Nagan Raya.⁷⁵

Kota Blang Pidie, ibu kota Kabupaten Aceh Barat Daya, semenjak dulu terkenal dengan kota dagang. Merupakan pusat perdagangan pesisir Barat Selatan Aceh selain Meulaboh pada masanya. Hasil bumi yang melimpah menjadi salah satu faktor awal dari dimulainya proses perdagangan di Negeri Breuh Sigupai. Perdagangan tersebut tidak hanya melibatkan masyarakat lokal tentunya, tetapi juga berasal dari luar daerah seperti Nagan Raya, Simeulue, Aceh Selatan hingga Aceh Singkil.

⁷⁵ Sumber Data : *Aceh Barat Daya Dalam Angka, 2014*, hal. 3-28.

Tabel 4.1 : Luas daerah Kabupaten Aceh Barat Daya di perinci menurut Kecamatan dan banyaknya Desa atau Gampong 2013

No	Kecamatan	Luas/Area (km ²)	Banyaknya Desa
1	Manggeng	40.94	18
2	Lembah Sabil	99.15	14
3	Tangang-Tangang	132.92	15
4	Setia	43.92	9
5	Blang Pidie	473.68	20
6	Jumpa	367.12	12
7	Susoh	19.05	29
8	Kuala Bate	176.99	21
9	Babahrot	528.28	14

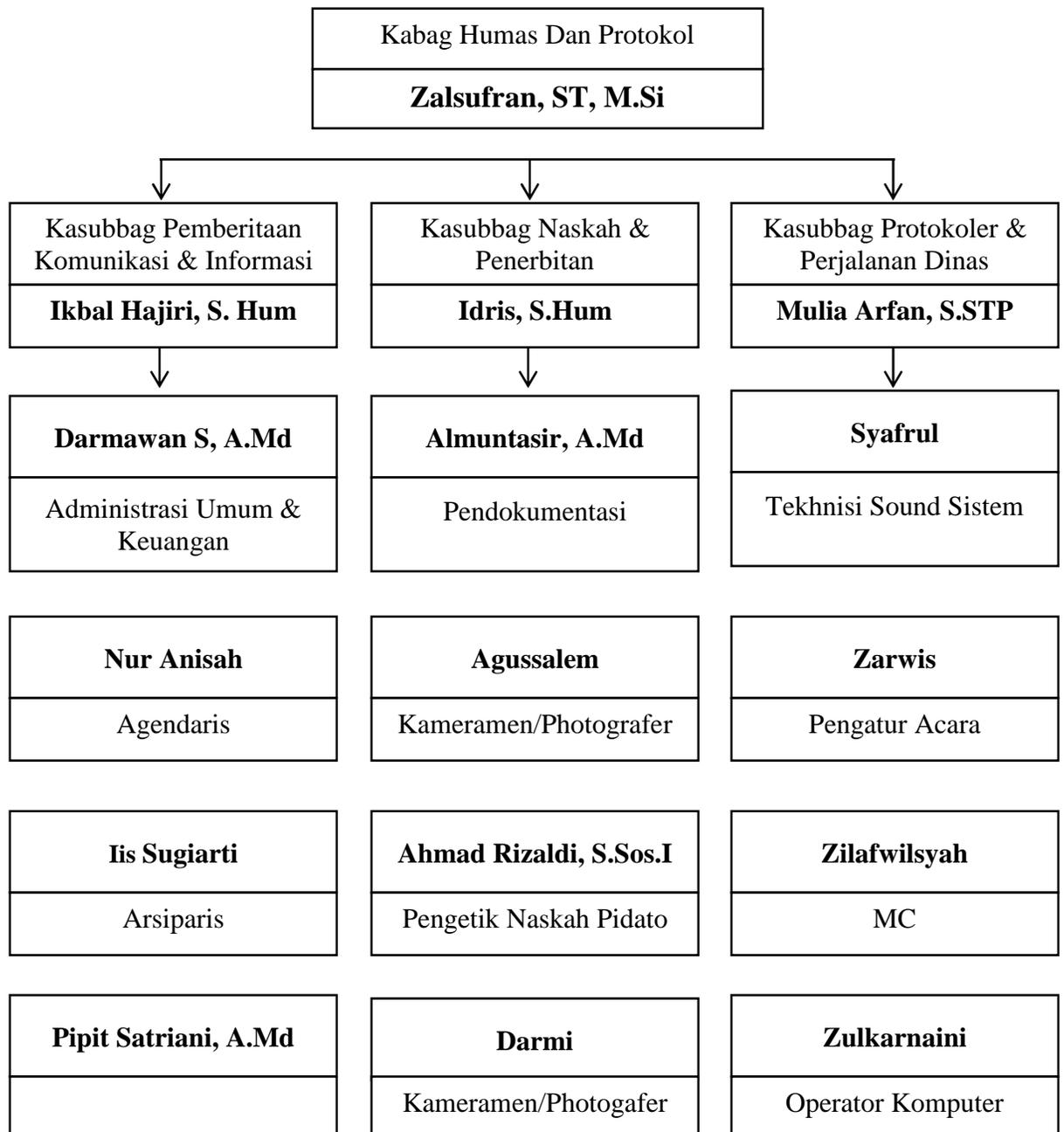
Sumber : *Aceh Barat Daya Dalam Angka 2014*

Kabupaten Aceh Barat Daya adalah kabupaten pemekaran dari kabupaten Aceh Selatan melalui UU No. 4 tahun 2002. Kabupaten Aceh Barat Daya dibagi menjadi 9 kecamatan, 23 mukim, dan 152 desa atau gampong. Luas kabupaten Aceh Barat Daya 1.882.05 km², dengan hutan mempunyai lahan terluas yaitu mencapai 129.219,10 ha, diikuti lahan perkebunan seluas 27.504,28 ha. Sedangkan lahan bandar udara Kuala Batu mempunyai lahan terkecil yaitu 42,95 ha.

Sekretarial Humas Daerah Aceh Barat Daya, yang beralamat Jl. Komplek Perkantoran Abdya Telp. 0659-91020. Fax. 0659-91647. Blang Pidie Aceh Barat Daya. Posisi kepala bagian Humas dalam kantor Bupati Aceh Barat Daya mempunyai tempat khusus dan berdekatan dengan ruang kerja Bupati Aceh Barat Daya. Penempatan posisi ruang kerja Humas berdekatan dengan ruang kerja Bupati adalah bertujuan agar Bupati lebih mudah berkoordinasi dengan pihak humas.

Dalam pemerintah, humas bertugas menginformasikan atau menyampaikan kepada masyarakat (publik) mengenai aktivitas dan kegiatan yang dilakukan pemerintah beserta jajaran pejabat pemerintah Aceh Barat Daya. Selain itu humas juga berurusan dalam hal publisitas institusi serta mempromosikan untuk kegiatan sosialisasi kebijakan pemerintah.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bagian Humas Perintahan Daerah Aceh Barat Daya



Sumber :*Bagian Human 2015*

B. Strategi Kerja Humas di Lingkungan Pemerintahan Aceh Barat Daya

Strategi merupakan sebuah taktik atau cara yang digunakan untuk melakukan sebuah perubahan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan pengertian humas merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh hubungan yang baik, pengertian, kerjasama antara suatu lembaga dengan publiknya agar mencapai citra yang baik.

Strategi Humas Pemerintahan Aceh Barat Daya dalam menjaga citra lembaga dengan publik internal dan eksternal diperlukan strategi, dimana Humas Pemerintahan Aceh Barat Daya senantiasa mengadakan komunikasi dalam rangka memelihara dan membina hubungan yang harmonis dengan publik internal dan eksternal. Hubungan baik dengan publik eksternal sama pentingnya dengan publik internal turut menentukan sukses tidaknya tujuan yang dicapai oleh suatu lembaga.

Tujuan strategi humas Pemerintahan Aceh Barat Daya yaitu agar masyarakat Kabupaten Aceh Barat Daya bisa menerima informasi yang benar, baik, membangun, dan memotivasi dalam pembangunan daerah tersebut. Keberadaan humas dalam lembaga pemerintahan adalah untuk menciptakan citra serta hubungan yang harmonis antara suatu lembaga dengan masyarakat, baik publik internal maupun publik eksternal melalui proses komunikasi yang baik. Selain itu, dalam menjalin hubungan yang harmonis muncul dari adanya saling pengertian dan kerja sama yang baik.

Perlu dipertimbangkan juga pembentukan sebuah badan informasi dan komunikasi dalam merangkai untuk di informasikan kepada masyarakat tentang kegiatan-kegiatan di Pemerintahan Aceh Barat Daya. Untuk membangun citra sebuah

lembaga tidaklah mudah untuk itu diperlukan dukungan dan partisipasi masyarakat terkait dengan strategi-strategi yang direncanakan. Informan menyadari bahwa citra Pemerintahan Aceh Barat Daya belum seperti yang diharapkan, maka untuk memperbaiki citra Pemerintahan Aceh Barat Daya perlu adanya strategi.⁷⁶

Adapun strategi kerja humas pemerintahan Aceh Barat Daya dalam upaya membangun citra lembaga yaitu:

Kepala Bagian Humas dan protokol yaitu dengan cara membuat rencana kerja berdasarkan peraturan yang berlaku untuk pedoman pelaksanaan kegiatan. Membagi tugas kepada bawahan sesuai bidang masing-masing agar pelaksanaannya berjalan dengan lancar. Memberi petunjuk dan mengkoordinasi serta mengevaluasi pelaksanaan pekerjaan bawahan dan mengecek hasilnya secara langsung untuk mengetahui kelancaran serta hambatan yang terjadi dan memotivasi bawahan dalam upaya peningkatan produktivitas kerja.

Kepala Sub Bagian Pemberitaan Informasi dan Komunikasi yaitu dengan cara menyusun rencana kegiatan pemberitaan informasi dan komunikasi, pengumpulan, pengolahan dan penganalisaan. Pembinaan dan peningkatan kemampuan anggota dalam mengkoordinasikan dan mengevaluasi pelaksanaan pekerja staf dalam mengecek hasilnya.

Kepala Sub Bagian Naskah dan Penerbitan yaitu dengan cara menyusun rencana kerja bagian naskah dan penerbitan. Seperti mempersiapkan/menyelesaikan naskah dinas,

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Iqbal Hajiri, Kasubbag Humas Pemberitaan Komunikasi dan Informasi, pada tanggal 5 Februari 2015

mengkoordinir pengumpulan bahan dan data sesuai dengan kebutuhan untuk penyusunan pedoman dan petunjuk, mengelola sub bagian penyiaran naskah dan penerbitan, mengklarifikasi dan mentransfer naskah dan dokumen dalam rangka menata usaha naskah di bagian humas.

Kepala Sub Bagian Protokoler dan Perjalanan Dinas yaitu dengan cara menyusun rencana kegiatan bagian keprotokoler dan perjalanan dinas. Menyelenggarakan tugas keprotokoler yang meliputi tata tempat, tata upacara serta tata penghormatan. Mengatur setiap penyelenggaraan acara kenegaraan, upacara, kunjungan tamu pejabat pusat dan daerah serta menyiapkan kelengkapan dokumen perjalanan dinas pimpinan dan pejabat pemerintah daerah serta pegawai di sekitar daerah Kabupaten Aceh Barat Daya.⁷⁷

Dari hasil penelitian yang penulis memperoleh dapat dipahami bahwa, strategi kerja Humas di Pemerintahan Daerah Aceh Barat Daya terdapat beberapa hambatan dalam strategi dalam pelaksanaan kerja di ruang lingkup Pemerintahan Aceh Barat Daya untuk menjaga citra lembaga, dalam menganalisis suatu persoalan berdasarkan fakta yang ada di lapangan, perencanaan kerja, serta dalam mengevaluasi suatu permasalahan yang dihadapinya baik yang terjadi secara internal maupun eksternal.

Dari hasil wawancara strategi kerja humas di lingkungan Pemerintah Daerah Aceh Barat Daya terdapat beberapa hambatan dalam proses kerja humas dalam menjaga citra lembaga yaitu : kurangnya koordinasi antar satuan kerja perangkat

⁷⁷Hasil Wawancara dengan Zalsufrin, Kabag Humas dan Protokoler Aceh Barat Daya, pada tanggal 04 Februari 2015

kabupaten (SKPK) dalam menghadiri suatu acara, serta kurangnya membagi informasi dari SKPK untuk mempublikasikan kepada masyarakat.⁷⁸

Dari hasil Analisis yang diperoleh hasil strategi kerja humas di lingkungan Pemerintahan Aceh Barat Daya yang bahwa terdapat hambatan-hambatan seperti kurangnya perhatian seorang humas dalam mengkoordinir karyawan yang ada pada ruang lingkup Pemerintahan Aceh Barat Daya, dan kurang memahami strategi seorang humas dalam membagi sebuah informasi kepada masyarakat.

C. Tugas dan Fungsi Humas Pemerintahan Aceh Barat Daya

Menurut Onong Uchjana Effendy fungsi Humas sebagai menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi, membina hubungan yang harmonis antara organisasi dengan publik internal dan eksternal, menciptakan komunikasi dua arah dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada publiknya dan menyalurkan opini publik kepada organisasi, dan melayani publik dan menasahati pimpinan organisasi dengan kepentingan umum.

Sedangkan tugas Humas menurut Oxley yaitu untuk memberi saran kepada manajemen tentang semua perkembangan internal dan eksternal yang mungkin mempengaruhi hubungan organisasi dengan publiknya, meneliti dan menafsirkan untuk kepentingan organisasi, bekerja sebagai penghubung antara manajemen

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Darmawan Saputra, Karyawan Humas, pada tanggal 5 Februari 2015

dengan publiknya, dan serta memberi berkala laporan kepada manajemen tentang semua kegiatan yang mempengaruhi hubungan publik dengan organisasi.

Dari hasil wawancara lembaga Pemerintahan tentunya memiliki tugas dan fungsi masing-masing, begitu juga dengan humas dalam pemerintahan di Kabupaten Aceh Barat Daya. Sebagai Humas dalam pemerintahan tentunya Humas ini memiliki tugas yang sangat penting, oleh karena itu dalam menjalin hubungan yang baik antara publik internal dan eksternal untuk memperoleh citra yang baik. Maka perlu adanya fungsi dan tugas untuk mencapai citra dalam lembaga Pemerintahan Aceh Barat Daya.⁷⁹

Dari hasil analisis penulis tugas dan fungsi humas di Pemerintahan Aceh Barat Daya belum berjalan dengan lancar. Humas pemerintahan Aceh Barat Daya cuma akan memperhatikan publik yang ada di dalam pemerintahan, akan tetapi publik yang di luar tidak di perhatikan untuk menciptakan sebuah citra yang baik. Untuk menciptakan citra yang baik maka publik eksternal sama pentingnya diperhatikan dengan publik internal.

Dari hasil wawancara bagian Humas Pemerintahan Aceh Barat Daya mempunyai tugas seperti pengumpulan, menyiapkan, melaksanakan serta melakukan pengawasan, pengendalian dan mengkoordinasi dalam melakukan pelayanan masyarakat, kelembagaan, keprotokolan, pelayanan pers, peliputan dan publikasi

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Iqbal Hajari, Kasubbag Humas Pemberitaan Komunikasi dan Informasi, pada tanggal 5 Februari 2015

serta dokumentasi guna memperjelas kebijakan Pemerintah Kabupaten. Sedangkan fungsi Humas pemerintahan Aceh Barat Daya yaitu sebagai berikut :⁸⁰

- a. Penyiapan bahan penyusunan program dan petunjuk teknis penyelenggaraan kegiatan dibidang hubungan masyarakat
- b. Penyiapan bahan koordinasi dan penyusunan petunjuk teknis pelayanan masyarakat dan hubungan kelembagaan berdasarkan kebijaksanaan yang telah ditetapkan
- c. Menjaga hubungan antara pemerintahan kabupaten dengan masyarakat dan organisasi kemasyarakatan untuk memperjelaskan kebijakan dan kegiatan pemerintahan daerah
- d. Pengumpulan bahan dan petunjuk teknis, penyimpanan, penataan, dan pemeliharaan dokumentasi serta mendistribusikan bahan-bahan tertentu untuk di publikasikan
- e. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh sekda melalui asisten.

Dari hasil analisis penulis, tugas dan fungsi humas pemerintahan Aceh Barat Daya belum membentuk sebuah citra yang baik karena masih berbentuk komunikasi satu arah, sehingga publik eksternal kurang mendapatkan informasi yang ada di dalam pemerintahan Aceh Barat Daya. Seharusnya seorang humas harus menjalin komunikasi yang harmonis, saling pengertian dan timbal balik antara lembaga

⁸⁰ Wawancara dengan Zalsufrin, Kabag Humas dan Protokoler Aceh Barat Daya, pada tanggal 04 Februari 2015

pemerintahan dengan publik internal dan publik eksternal. publik eksternal sama pentingnya dengan publik internal.

D. Hubungan Kinerja Humas dengan Media dalam Mensosialisasikan Program untuk Menjaga Citra Lembaga Pemerintahan Aceh Barat Daya

Dalam menjalankan program tentunya suatu lembaga itu perlunya menjalin hubungan yang baik dengan pihak lain, yang dimaksud dengan pihak lain disini adalah media. Selain itu humas dalam suatu lembaga juga harus menciptakan citra serta hubungan yang hormanis dengan masyarakat baik internal maupun eksternal melalui poroses komunikasi timbal balik.

Untuk membangun citra yang baik harus berdasarkan informasi yang benar. Untuk itu, agar persepsi masyarakat tentang citra dalam suatu lembaga menjadi baik, haruslah ada konsistensi antara citra yang sedang dibangun dengan yang realitas. Hasil wawancara dalam mensosialisasikan program-program, Humas Pemerintahan Aceh Barat Daya menggunakan media cetak dan elektronik. Adapun media elektronik mencakup Wabsite Kabupaten, Wabsite Humas, Email, Facebook, Sms dan lain-lain. Sedangkan media cetak mencakup seperti Serambi, Aceh Terkini, Rakyat Aceh, Andalas, Realitas, Prohaba, Waspada, Citra Aceh, Harian Analisa, Aceh Post, Medan Bisnis dan lain-lain.⁸¹

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ikbal Hajiri, Subbagian Pemberitaan Komunikasi dan Informasi, pada tanggal 5 Februari 2015

Dari hasil analisis penulis, media yang digunakan Humas pemerintahan Aceh Barat Daya seperti Wabsite Kabupaten, Wabsite humas, email, facebook, dan sms. Hanya orang-orang tertentu saja yang mendapatkan informasi yang akan disampaikan oleh humas kepada publik internal maupun publik internal. Sebagian publik pasti tidak bisa mengakses informasi-informasi tersebut, tidak semua orang bisa menggunakan media-media yang digunakan humas untuk mengakses tentang pencitraan sebuah lembaga pemerintahan. Sedangkan media cetak seperti serambi, Aceh terkini, dan lain-lain sebagainya bantuan untuk menyampaikan informasi-informasi kepada publiknya, baik itu publik internal maupun publik eksternal.

Hasil wawancara hubungan humas dengan lembaga-lembaga lainnya baik sekali karena dengan adanya pejabat pengelola informasi dan dokumentasi (PPID), semua sekretaris di dinas mempunyai hubungan langsung dengan PPID terutama di bagian humas itu sendiri.⁸² Sedangkan peran media dalam mempublikasikan program-program sangatlah penting dan berpengaruh sekali terhadap apa yang sudah diinformasikan.⁸³

Dari analisis penulis, hubungan humas dengan lembaga-lembaga lain baik karena dengan adanya Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi, setiap lembaga-lembaga yang ada di Pemerintahan Aceh Barat Daya adanya Pejabat

⁸² Hasil Wawancara dengan Zalsufrani, Kabag Humas dan Protokol, pada tanggal 4 Februari 2015

⁸³ Hasil Wawancara dengan Iqbal Hajiri, Kasubbag Humas Pemberitaan Komunikasi dan Informasi, pada tanggal 5 Februari 2015

Pengelola Informasi dan Dokumentasi untuk memperoleh hubungan yang baik dan harmonis dalam suatu lembaga Pemerintahan Daerah Aceh Barat Daya.

Dari hasil wawancara hubungan kerja humas dengan media dalam mensosialisasikan program-program berjalan dengan baik, dan selain itu bentuk kerja humas dengan media adalah seperti sharing, diskusi, saling menginformasikan. Kalau kita mempunyai berita kita kirim kepada pihak media untuk membangun dan mempublikasikan kepada publik.⁸⁴

Dari analisis penulis, hubungan humas dengan media di Pemerintahan Aceh Barat Daya baik karena media selalu memberitakan tentang informasi-informasi yang diperoleh dari humas untuk dipublikasikan kepada masyarakat. Baik itu kepada publik internal maupun eksternal dalam suatu lembaga pemerintahan Aceh Barat Daya.

Adapun hubungan kerja Humas dengan media dalam mensosialisasi program menjaga citra Lembaga. Beberapa program yang dilakukan sebagai berikut :⁸⁵

1. Menginformasi atau mensosialisasi program pembangunan kepada masyarakat melalui media umum seperti melalui papan pengumuman, pamflet, fordelt, baliho dan pameran pembangunan.
2. Humas Pemda Aceh Barat Daya menyelenggarakan *Brainstorming* (curhat saran) dengan masyarakat dan digunakan sebagai media *informasi sharing*

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Zalsufrin, Kabag Humas dan Protokol, pada tanggal 4 Februari 2015

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Zalsufrin, Kabag Humas dan Protokol, pada tanggal 4 Februari 2015

(tukar informassi) dan untuk memecahkan suatu masalah yang menyangkut dengan pembangunan.

3. Humas Pemda Aceh Barat Daya menggunakan jasa media massa baik itu media cetak maupun media elektronik dalam mensosialisasi program pembangunan kepada masyarakat.

Dari analisis penulis, humas pemerintahan Aceh Barat Daya setelah menggunakan media eksternal juga menggunakan media internal seperti papan pengumuman, pamflet, baleho, surat saran dan lain sebagainya untuk memudahkan memperoleh informasi-informasi dari humas untuk dalam pembangunan suatu citra lembaga Pemerintahan Aceh Barat Daya.

Dari hasil wawancara informasi yang sudah disampaikan kepada masyarakat dalam menjaga citra lembaga untuk bisa jalannya kegiatan-kegiatan yang telah di rencanakan oleh pihak humas dalam pembangunan Daerah, seperti: Beasiswa Pendidikan, Kesehatan, penyuluhan, CPNS yang ada disekitar Pemerintahan Aceh Barat Daya.⁸⁶

Dari hasil analisis penulis, informasi sudah disampaikan kepada masyarakat tentang beasiswa pendidikan, kesehatan, penyuluhan dan CPNS yang ada disekitar Pemerintahan Daerah Aceh Barat Daya untuk mempublikasikan kepada masyarakat, tetapi pemerintahan tidak memperhatikan pendidikan-pendidikan seperti kurangnya pasilitas-pasilitas yang dibutuhkan di dalam suatu Pemerintahan Aceh Barat Daya.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Ikbal Hajiri, Kasubbag Humas Pemberitaan Komunikasi dan Informasi, pada tanggal 5 Februari 2015

Adapun program-program yang berada di Bagian Humas Pemerintahan Daerah Kabupaten Aceh Barat Daya menjadi kegiatan rutin setiap tahunan sebagai berikut: Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur, kerjasama dengan media massa, peningkatan sumber daya aparatur kehumasan dan protokoler, dan mengoptimisasi pemanfaatan teknologi informasi.⁸⁷

Analisis penulis Humas di Pemerintahan Aceh Barat Daya dengan menjalankan program-program yang sudah ditetapkan oleh atasan untuk yang harus dijalankan. Setiap humas pemerintahan Aceh Barat Daya harus melaksanakan program-program yang sudah ada pada setiap tahunnya.

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Darmawan Saputra, Karyawan Humas dan Protokoler Aceh Barat Daya, pada tanggal 04 Februari 2015

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data, peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi Humas Pemerintahan Aceh Barat Daya dalam menjaga citra lembaga dengan publik internal dan eksternal diperlukan strategi, dimana Humas Pemerintahan Aceh Barat Daya senantiasa mengadakan komunikasi dalam rangka memelihara dan membina hubungan yang harmonis dengan publik internal dan eksternal.
2. Adapun tugas dan fungsi humas dalam sebuah lembaga yaitu memberi penerangan kepada masyarakat, memelihara komunikasi yang baik, mengabdikan kepentingan umum serta menjalin hubungan yang baik.
3. Hubungan kerja humas dengan media dalam mensosialisasikan program-program berjalan dengan baik, dan selain itu bentuk kerja humas dengan media adalah seperti sharing, diskusi, saling menginformasikan.

B. Saran-Saran

Dalam hal ini, penulis memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan strategi Humas dalam menjaga citra lembaga

1. Diharapkan kepada Humas Pemda Aceh Barat Daya agar meningkatkan strategi kerja Humas yang profesional dan mampu menjawab keterbelakangan pemahaman masyarakat terhadap pembangunan dan pendidikan.
2. Disarankan kepada Humas Pemda Aceh Barat Daya untuk lebih proaktif dengan menggunakan media dalam mensosialisasi dan menjalankan program kerja.
3. Diharapkan kepada humas agar berhubungan baik dengan semua lembaga dan media supaya informasi yang disampaikan kepada masyarakat bisa diterima dengan baik agar meningkatkan citra pada suatu lembaga pemerintahan.

STRATEGI HUMAS DALAM MENJAGA CITRA LEMBAGA

(STUDI PADA HUMAS PEMDA ACEH BARAT DAYA)

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**EDI YANTO
NIM. 411005928**

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1436 H / 2015 M**

STRATEGI HUMAS DALAM MENJAGA CITRA LEMBAGA

(STUDI PADA HUMAS PEMDA ACEH BARAT DAYA)

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**EDI YANTO
NIM. 411005928**

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2015**

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku :

- Abdul Rani Usman, *Public Relations ; Suatu Pengantar*, (Banda Aceh, UIN Ar-Raniry, 2013)
- _____, *Etnis Cina Perantauan di Aceh*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2006)
- Amir Widjaja Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002)
- Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial : Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya : Airlangga University Pers, 2001)
- _____, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Social lainnya*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2011)
- Elvinando Ardianto, *Public Relations : Suatu Pengantar Praktis Kian Menjadi Komunikator dalam Berhubungan dengan Publik dan Masyarakat*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004)
- Frank Jefkins, *Public Relations*, (Jakarta : Erlangga, 2002)
- Jalal Fasli & Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan Dalam Kanteks Otonomi Daerah*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2001)
- Kustadi Suhandang, *Public Relations Perusahaan Kajian Program Implementasi*, (Bandung : Nuasa, 2004)
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2010)
- Linggar Anggoro, *Teori & Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta : Bumi Angkasa, 2002)
- Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Surabaya : PT Gelora Angkasa Pertama, 2012)
- Maria Assumptra Rumanti, *Dasar-Dasar Public Relations Teori dan Praktis*, (Jakarta : PT Grasindo, 2005)
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002)
- Neni Yulianita, *Dasar-Dasar Public Relations*, (Bandung : Pusat Penerbitan Universitas, 2005)
- Nurul Zuriah, *Metodologi Peneletian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009)
- Oemi Abdurrachman, *Dasar-Dasar Public Relations*, (Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 2001)
- Onong Uchjana Effendy, *Human Relations dan Public Relations*, (Bandung : Bandar Maju, 1993)
- Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka, 2007)
- Rachmat Kriyantono, *Public Relations Writing Media Public Relations Membangun Citra Kopporat*, (Jakarta : Kencan, 2008)

- Ratminto & Atik Septi Winarsih, *Manajemen Pelayanan Pengembangan Model Konseptual, Penerapan Citizen dan Standar Pelayanan Minimal*, (Jakarta : Pustaka Pelajar, 2006)
- Rini Darmastuti, *Etika PR dan E-PR*, (Yogyakarta : Gava Media, 2007)
- Rosady Ruslan, *Kian dan Strategi Public Relations*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2005)
- _____, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012)
- Yosal Iriantara, *Community Relations Konsep dan Aplikasi*, (Bandung : Simbosa Rekatama Media, 2004)

Skripsi :

- Skripsi, Abdul Samad, *Peran Humas Pemda Nagan Raya Dalam Mensosialisasikan Program Pembangunan Kepada Masyarakat Gampong (Studi Peneletian di Pemerintahan Kabupaten Nagan Raya)*, (Banda Aceh : IAIN Ar-Raniry, 2007)
- Skripsi, Zahriani, *Peran Humas PT. Lhoong Setia Mining Dalam Membangun Komunikasi Terhadap Masyarakat Kabupaten Aceh Besar*, (Banda Aceh, UIN Ar-Raniry, 2011)

Internet :

- Wabsite Resmi : Persatuan Umat Islam Jawa Barat PUI Jabar, *Prinsip Kepemimpinan dalam Islam*, diakses pada tanggal 31/07/2015 di situs <http://pujabar.org/>
- Jurnal : Mul Irawan, *Indikator Kinerja Islami dan Kinerja Konvensional Berdasarkan Teori dan Al-Qur'an/haHdits*, ([www. mul irawan-pasca10.web.unair.ac.id/artikel_detail-116176](http://www.mulirawan-pasca10.web.unair.ac.id/artikel_detail-116176), 2014)
- Jurnal : Saleh Mandiri, *Organisasi dalam Pandangan Islam*, (www.acemadia.edu/4027267/, 2014)







KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur kita panjatkan kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat, Karunia-Nya sekaligus kemampuan mengolah pikiran untuk membuat keputusan menyelesaikan masalah serta berpikir untuk mencari hal yang baru dalam kehidupan untuk berguna dalam masyarakat nantinya. Terikat keinginan dan harapan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepangkuan Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan para sahabat beliau sekalian, yang telah mengangkat derajat manusia dari alam kehampaan akan sebuah pengetahuan kepada alam yang penuh cahaya-cahaya keilmuan dalam diri kita manusia.

Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, menyusun skripsi merupakan salah satu kewajiban studi untuk memperoleh gelar Sarjana. Untuk itu, penulis memilih judul skripsi, “STRATEGI HUMAS DALAM MENJAGA CITRA LEMBAGA (Studi pada Humas Pemda Aceh Barat Daya)”. Meskipun akan didapati nantinya kekurangan dan keterbatasan ilmu, akhirnya dengan izin Allah mampu mengemas paket pengetahuan ini hingga tersusun ke dalam bentuk skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga menjadi sebuah kekuatan dan semangat bagi penulis. Pada momen ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak:

1. Kepada kedua orang tua saya, Ayahanda Muslem dan Ibunda Faridah beserta kakak dan adik-adik saya ; Fitri, Marlinda, Chifa UI-Rahmah Musdah. Berkat do'a, motivasi, dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikannya.

2. Bapak Dr. Jasafat, MA. dan Bapak Salman Yoga, S. Ag., MA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan serta bimbingan kepada saya dalam waktu proses penulisan skripsi sehingga terselesaikan dengan baik dan lancar.
3. Bapak Dr. A. Rani, M.Si. sebagai dosen wali yang telah memberikan petunjuk dan dorongan yang diberika kepada penulis selama menempuh pendidikan di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
4. Bapak Nurkhalis, M. Sos dan Ibu Nadia Muharman, S. Sos.I, M.A yang memberi inspirasi dan ide-ide untuk menulis skripsi
5. Kepada Para dosen Komunikasi Penyiaran Islam dan umumnya kepada staf dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
6. Kepada Bapak Zalsufan, ST, M. Si sebagai Kepala Bagian Humas Pemerintahan Aceh Barat daya yang telah ikut memberikan penulis data yang diperlukan dalam penulisan ini.
7. Kepada Adek-adek tercinta, Cut Ida, dan Zulfan Efendi yang telah memberi motivasi dalam penulisan ini sehingga menjadi sebuah karya skripsi
8. Kepada sahabat-sahabat terbaik saya Asrin, Boy, Dendi Swaran Danu, Erna Fitria, Fajri, Irvan Nurdiansyah, Junaidi Saputra, Juwita, Mirza Bacryansyah, Mulfiaturrahma, Muhammad Dacah, Muhammad Danil, Muhammad Renjani, Muhammad Reza, Muhammad Syai Razi, Novianti, Putra Maulana, Rina Santria, Zulfadli, Tamliqa dan lain-lain.
9. Kepada seluruh kawan-kawan UIN AR-Raniry khususnya leting 2010 yang ada di jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang telah memberi motivasi dalam penulisan skripsi.

Sepenuhnya penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan untuk selanjutnya. Akhirnya penulis mengucapkan

terima kasih atas dukungannya, semoga skripsi ini bermamfaat bagi penulis khususnya dan kepada semua pihak pada umumnya .

Banda Aceh 03 Juli 2015

Penulis

Edi Yanto

411005928

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Kajian Terdahulu.....	9
B. Humas dalam Perspektif Pelayanan Publik.....	12
1. Fungsi dan Tugas Humas	13
2. Strategi Kerja Humas.....	19
a. Internal.....	19
b. Eksternal	22
3. Hubungan Kerja Humas dengan Publik Eksternal dan Internal	22
C. Humas Sebagai Riset Informasi	25

1. Proses Kerja Humas	25
2. Prinsip-Prinsip Kerja Humas.....	26
3. Kemampuan Manajerial Humas.....	28
4. Hubungan Humas dengan Media	29
D. Konsersium Humas dan Peranannya dalam Menjaga Profesionalisme	33
E. Efektifitas Kerja Humas dalam Menjaga Citra Lembaga	33
1. Profesional	33
2. Loyalitas	35
3. Memiliki Kemampuan Tinggi.....	35
4. Karakteristik.....	36
F. Humas Perpektif Pemerintahan.....	37
G. Kerangka Berpikir.....	39
H. Humas dalam Pandangan Islam	45
1. Karakteristik Humas dalam Pandangan Islam	46
2. Prinsip-Prinsip Humas dalam Islam.....	48
3. Hubungan Islam terhadap Kinerja Humas	51
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Metode Penelitian.....	54
B. Populasi dan Sampel	55
1. Populasi.....	55
2. Sampel.....	55
C. Lokasi Penelitian.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Teknik Pengolahan Data	57
F. Teknik Analisis Data.....	57

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	59
A. Gambaran Secara Umum Pemerintahan Aceh Barat Daya.....	59
B. Strategi Kerja Humas di Lingkungan Pemerintahan Aceh Barat Daya	63
C. Tugas Dan Fungsi Humas di Lingkungan Pemerintahan Aceh Barat Daya	66
D. Hubungan Kinerja Humas dengan Media dalam Mensosialisasikan Program untuk Menjaga Citra Lembaga Pemerintahan Aceh Barat Daya	69
 BAB V PENUTUP.....	 74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	 76
 LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

2.1 Hubungan Kerja Humas dengan Media	35
2.2 Kerangka Berpikir	45
4.1 Struktur Organisasi Bagian Humas Pemerintahan Daerah Aceh Barat Daya	62

DAFTAR TABEL

4.1 Luas Daerah Kabupaten Aceh Barat Daya diperinci menurut Kecamatan dan banyaknya Desa atau Gampong	60
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Photo Penelitian
2. Photo Kehumasan
3. Stuktur Bagian Humas Pemerintahan Aceh Barat Daya dalam setiap priodenya
4. Kliping Berita Kehumasan Aceh Barat Daya
5. Daftar Wawancara
6. Surat Keterangan (SK) Skripsi
7. Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa
8. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian di Bagian Humas Daerah Kabupaten Aceh Barat Daya

ABSTRAK

Sistem pemerintahan yang diterapkan sekarang ini sangat jauh berbeda dengan peraturan yang telah ditetapkan yaitu kurangnya perhatian pemerintahan terhadap masyarakat dalam suatu lembaga. Penelitian ini berjudul “*Strategi Humas Dalam Menjaga Citra Lembaga (Studi Pada Humas Pemda Aceh Barat Daya)*”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi kerja humas di lingkungan Pemerintahan Aceh Barat Daya, apa tugas dan fungsi humas Pemerintahan Aceh Barat Daya, dan bagaimana hubungan kinerja humas dengan media dalam mensosialisasikan program untuk menjaga citra lembaga Pemerintahan Aceh Barat Daya. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode deskriptif kualitatif, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi kerja humas di lingkungan Pemerintahan Aceh Barat Daya, untuk mengetahui Tugas dan Fungsi humas Pemerintahan Aceh Barat, dan untuk mengetahui hubungan kinerja humas dengan media dalam mensosialisasikan program untuk menjaga citra lembaga Pemerintahan Daerah Aceh Barat Daya. Hasil Penelitian Strategi Kerja Humas Pemerintahan Aceh Barat Daya dengan membagi tugas kepada bawahan sesuai dengan bidangnya masing-masing agar pelaksanaannya berjalan dengan lancar. Selain itu dalam strategi kerja humas mempunyai beberapa hambatan seperti kurangnya koordinasi antar satuan kerja perangkat kabupaten dalam menghadiri suatu acara, dan serta kurangnya membagi informasi dari satuan kerja perangkat kabupaten untuk mempublikasikan kepada masyarakat. Bagian humas Pemerintahan Aceh Barat Daya mempunyai tugas seperti pengumpulan, menyiapkan, pengawasan, pengendalian dan mengkoordinasi dalam melakukan pelayanan masyarakat. Sedangkan fungsi Humas yaitu dengan melaksanakan tugas-tugas kedinasan dan menjalin hubungan antara pemerintahan kabupaten dengan publiknya. Baik itu publik internal maupun publik eksternal. Hubungan kinerja humas dengan media dalam mensosialisasikan program-program berjalan dengan baik, dan selain itu bentuk kerja humas dengan media adalah seperti sharing, diskusi, saling menginformasikan. Diharapkan kepada humas Pemerintahan Aceh Barat Daya agar meningkatkan strategi kerja humas yang profesional dan mampu menjawab keterbelakangan pemahaman masyarakat terhadap pembangunan dan pendidikan.

Kata Kunci :Strategi, Humas, dan Citra Lembaga



JAN		FEB			MAR			APR			MEI			JUN			JUL			AGT			SEP			OKT			NOV			DES		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31				
1	Serambi Indonesia							5	Harian Aceh						9	Pro Haba						13	Kabar Aceh											
2	Waspada							6	Metro Aceh						10	Andalas						14	Orbit											
3	Rakyat Aceh							7	Aceh Times						11	Analisa																		
4	Harian Realitas							8	Citra Aceh						12	Medan Bisnis																		

Pilkades Sukses, Keucik Terpilih Dibererangkatkan ke Bireuen



Blangpidie, News Citra Aceh
Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa (Pilkades), yang dilaksanakan di sembilan kecamatan dalam kabupaten aceh barat daya berjalan sukses. Faktanya sebagian besar masyarakat aceh barat daya berbondong-bondong untuk memberikan hak suaranya kepada calon yang telah diusung hingga surat suara tidak ada yang tersisa.

Asisten I bidang pemerintahan Drs.M.Hanafiah AK,

SH.MM saat dijumpai sejumlah Wartawan diruang kerjanya mengatakan "terdapat tiga Daerah Pemilihan (Dapil) dalam Pelaksanaan Pilkades 2015 ini, diantaranya Dapil I (Babahrot dan Kuala Batee) tanggal pelaksanaannya 16 Maret 2015, Dapil II (Jeumpa, Susoh, Blangpidie) tanggal pelaksanaannya 17 Maret 2015 dan Dapil III (Setia, Tangan-Tangan, Manggeng, Lembah Sabil) tanggal pelaksanaannya 18 Maret 2015. Alhamdulillah berjalan dengan sukses.

Menurut hasil Rekapitulasi Jumlah Pemilih, Calon Keucik, TPS dan Kotak Suara pemilihan keucik dalam kabupaten aceh barat daya tahun 2015. Kecamatan Babahrot jumlah pemilih 7.079 Pemilih, Calon Keucik 23 calon, TPS 7, kotak suara 28 Kotak. Kuala

Batee (10.584 Pemilih, 56 calon, 17 TPS, 56 Kotak), Susoh (12.987 Pemilih, 69 calon, 26 TPS, 71 Kotak), Jeumpa (5.494 Pemilih, 30 calon, 10 TPS, 30 Kotak), Blangpidie (11.884 Pemilih, 38 calon, 20 TPS, 59 Kotak), Setia (1.993 Pemilih, 8 calon, 2 TPS, 8 Kotak), Tangan-Tangan (8.283 Pemilih, 44 calon, 13 TPS, 44 Kotak), Manggeng (9.744 Pemilih, 46 calon, 15 TPS, 45 Kotak), Lembah Sabil (4.481 Pemilih, 22 calon, 9 TPS, 24 Kotak), Jumlah Keseluruhan (72.529 Pemilih, 336 calon, 119 TPS, 365 Kotak) Ujarnya sembari menyerakan berkas rekapitulasi.

Selanjutnya Koordinator Pelaksana Tingkat Kabupaten Abdyta ini menjelaskan "kita menunggu hasil dari sembilan kecamatan, kemudian baru kita proses

surat keputusan (SK) dan kita lantik. Proses pelantikan insyaallah yang diplanningkan secara serentak tersebut akan kita laksanakan pada bulan April 2015 mendatang dikawasan perkantoran Bupati. Namun sebelum dilantik calon keucik yang sudah terpilih kita kirim ke Bireuen untuk mengikuti pembekalan selama satu pekan/minggu. Jelasnya singkat.

Disamping itu terdapat dua desa yang pelaksanaannya tertunda, ia menjelaskan "terkait pendudukan dua desa yaitu Desa Pusu Ingin Jaya Kec. Manggeng dan Desa Panjang Baru Kec. Susoh Kab. Aceh Barat Daya, itu disebabkan teknis yang belum sesuai dengan aturan yang berlaku pada pelaksanaan Pilkades. Ungkapnya. (N.M)



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA
GUNTINGAN KORAN ABDYA DALAM BERITA

TAHUN : 2015
NO : 15071
HAL : 28
KOLOM : 5,6,7

JAN		FEB			MAR			APR			MEI			JUN			JUL			AGT			SEP			OKT			NOV			DES		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31				
	1	Serambi Indonesia									5	Harian Aceh						9	Pro Haba						13	Kabar Aceh								
	2	Waspada									6	Metro Aceh						10	Andalas						14	Orbit								
	3	Rakyat Aceh									7	Aceh Times						11	Analisa															
	4	Harian Realitas									8	Citra Aceh						12	Medan Bisnis															

HARIAN **analisa**

Sabtu, 11 April 2015

Dua Kandidat Wabup Abdyia Sampaikan Visi-Misi

Blangpidie, (Analisa)

Dua kandidat Wakil Bupati (Wabup) Aceh Barat Daya (Abdyia) sisa masa jabatan 2012-2017, Erwanto SE MA dan TR Kamaluddin (Tgk Yong) menyampaikan visi dan misi dalam rapat paripurna di Gedung DPRK Abdyia, Kamis (9/4).

Ketua DPRK Abdyia Zulkifli Isa mengatakan, tujuan rapat tersebut ialah untuk mengetahui visi, misi dan program kandidat wabup jika terpilih pada 13 April, sebagai pendamping Bupati Abdyia Jufri Hasanuddin menggantikan Yusrizal Razali yang meninggal dunia pada 2014.

Kandidat nomor satu, Erwanto menyampaikan, usia kepemimpinan Bupati Abdyia hanya tinggal sekitar 2 tahun lebih. Visi dan misi yang akan disampaikan, tidak melenceng dari apa yang tertuang dalam Qanun Abdyia No 2/2012 tentang rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD).

Selain itu, masalah penerapan syariat Islam, memberikan kemandirian

terhadap masyarakat Abdyia, mengembangkan potensi yang ada, masalah kearifan lokal, serta gagasan atau pandangan-pandangan yang bersifat lokal.

Dalam misinya, melakukan reformasi, menerapkan nilai-nilai keagamaan yang terpadu, memberdayakan ekonomi kerakyatan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memajukan pendidikan dan pelayanan kesehatan, dan mengembangkan kawasan strategis.

"Saya akan bersinergi dengan bupati dalam mengemban amanat ini dari berbagai sektor," paparnya.

Sementara itu, kandidat lainnya, TR Kamaluddin atau biasa disapa Tengku Yong, mengatakan, sulitnya untuk mendapatkan lapangan pekerjaan harus diselesaikan oleh pemda. Adapun dalam misinya, ia berjanji meningkatkan pendidikan yang bermutu bagi masyarakat, baik sekolah maupun pesantren, dengan harapan untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang baik secara agama dan keilmuan.

Dia juga berjanji mewujudkan kemandirian masyarakat, menanggulangi kemiskinan, kemudian mewujudkan prorakyat, melakukan pelayanan prima, mengembangkan potensi daerah agar mampu mendapatkan daya saing, baik nasional maupun internasional.

"Jika dipercaya dan terpilih akan kita implementasikan itu semua," janjinya.

Dalam kesempatan itu, sejumlah anggota DPRK mempertanyakan kemungkinan implementasi visi dan misi tersebut. Menurut sejumlah anggota dewan, ada beberapa persoalan masih harus diselesaikan termasuk membina hubungan baik antara bupati dan wabup.

Penyampaian visi dan misi tersebut turut dihadiri Bupati Jufri Hasanuddin, Kapolres Abdyia AKBP Budi Samekto SIK, Dandim 0110/Abdyia Letkol Inf Suhartono, Kajari Blangpidie Umar Z SH MH, Ketua DPRK Abdyia Zulkifli Isa, Wakil DPRK Romi Syahputra dan Jismi, sejumlah anggota DPRK dan lainnya. (ags)



JAN		FEB		MAR		APR		MEI		JUN		JUL		AGT		SEP		OKT		NOV		DES								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	Serambi Indonesia							5	Harian Aceh					9	Pro Haba					13	Kabar Aceh									
2	Waspada							6	Metro Aceh					10	Andalas					14	Orbit									
3	Rakyat Aceh							7	Aceh Times					11	Analisa															
4	Harian Realitas							8	Citra Aceh					12	Medan Bisnis															

Rakyat Aceh AHAD 5 APRIL 2015

Dewan Diminta Awasi Dana Pendidikan

BLANGPIDIE - Anggota DPD RI asal Aceh Sudirman alias Haji Uma meminta anggota DPRK mengawasi penganggaran dana APBK untuk pendidikan sebesar 20 persen di daerah masing-masing.

Pernyataan itu disampaikan H Uma kepada Rakyat Aceh usai melakukan Kunjungan Kerja (Kunker) ke SMA 4 Aceh Barat Daya (Abdya) Sabtu (4/4).

"Anggota dewan kabupaten/kota harus mengawasi dana pendidikan yang bersumber dari APBK, agar dianggarkan sesuai dengan Undang-Undang yakni 20 persen untuk pendidikan," katanya.

Sesuai dengan putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 13/PUU-VII/2008, pemerintah harus menyediakan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20 persen dari APBN dan APBD untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.

Anggaran pendidikan adalah alokasi anggaran pada fungsi pendidikan yang dianggarkan melalui kementerian Negara / lembaga dan alokasi anggaran pendidikan melalui transfer ke daerah. Termasuk gaji pendidik, namun tidak termasuk anggaran pendidikan kedinasan, untuk membiayai penyelenggaraan pendidikan yang menjadi tanggungjawab pemerintah.

Diakui, selama ini dana pendidikan untuk kabupaten/kota terkadang tidak sampai 20 persen. Biasanya dikatakan ada ternyata tidak ada tetapi dikatakan ada sehingga perlu pengawasan. Disinilah perlu anggota dewan mengawasi apakah anggaran pendidikan dianggarkan sesuai dengan aturan dari keseluruhan anggaran daerah.

"Ini yang harus diawasi oleh wakil



RAKYAT ACEH/RIANDI

HAJI UMA: Anggota DPD RI asal Aceh Sudirman Haji Uma saat bertatap muka dengan warga Gampong Blang Makmur Kecamatan Kuala Batee dalam kunjungan kerja di Abdya.

rakyat disetiap daerah sehingga dana pendidikan yang dianggarkan oleh pemerintah daerah benar-benar sebanyak 20 persen," sebutnya.

Haji Uma menyebutkan, selama ini pemerintah kabupaten/kota di Aceh hanya menjadi panitia dari anggaran pendidikan yang dianggarkan APBN dan APBD Aceh, seperti anggaran APBN yang mencapai 80 triliun.

Malah dikatakan kabupaten/kota hanya mengelola anggaran yang masuk melalui APBN dan APBD Aceh sementara APBK tidak tercukupi.

Bila anggaran pendidikan yang bersumber dari APBK tercukupi dianggarkan 20 persen dipastikan kebutuhan untuk dunia pendidikan akan tercukupi seperti biaya guru kontrak, fasilitas belajar mengajar dan fasilitas pendukung lainnya seperti ruang belajar, perpustakaan dan lainnya.

"Untuk itu, kita meminta kepala

daerah mempublikasi anggaran yang digelontorkan untuk dunia pendidikan. Pemerintah daerah harus transparansi baik melalui media atau web resmi daerah," cetusnya.

Namun yang terjadi selama ini kebutuhan dana untuk anggaran pendidikan belum begitu maksimal, seperti yang ditemuinya saat berkunjung di SMA tersebut. Dimana dewan guru masih mengeluh dengan fasilitas belajar masih minim seperti ruang pustaka dan ruang kepala sekolah.

Kunker H Uma bersama anggota DPRA Tgk Khalidi, juga didampingi oleh sejumlah anggota DPRK Abdya seperti Iskandar (PA), Saiful Asmady (PBB), dan lainnya juga meninjau penerapan kurikulum yang diberlakukan di Abdya. "Mana yang lebih relevan, inilah yang kita tinjau," katanya. (ria)



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA
GUNTINGAN KORAN ABDYA DALAM BERITA

TAHUN : 2015
NO : 24901
HAL : 6
KOLOM : 1

JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SEP	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
	1	Serambi Indonesia			5	Harian Aceh			9	Pro Haba			13	Kabar Aceh																
	2	Waspada			6	Metro Aceh			10	Andalas			14	Orbit																
	3	Rakyat Aceh			7	Aceh Times			11	Analisa																				
	4	Harian Realitas			8	Citra Aceh			12	Medan Bisnis																				

WASPADA

Kamis
9 April 2015

Hadapi UN, Persiapan Sudah Maksimal

BLANGPIDIE (Waspada): Dinas Pendidikan Aceh Barat Daya memastikan persiapan menghadapi Ujian Nasional (UN) tahun 2015 yang dilaksanakan serentak di seluruh Indonesia pada 13-15 April 2015 mendarang sudah sangat maksimal.

Kepada sejumlah wartawan Selasa (7/4), Kadis Pendidikan Abdya Yusnadi mengatakan, memasuki pekan terakhir menjelang UN, persiapan yang dilakukan telah mencapai 99 persen. "Kita semakin intensif melakukan persiapan terhadap peserta didik jelang UN," ungkapnya.

Dikatakan, pihaknya telah beberapa kali melakukan try-out, baik yang diadakan pihak sekolah maupun yang diselenggarakan oleh Disdik Abdya, serta berbagai program lain agar siswa siap dan mampu menghadapi UN.

Demikian juga dengan kegiatan belajar tambahan seperti remedial juga telah dilaksanakan semenjak Desember 2014 lalu dengan menganalisis soal dan hasil UN pada beberapa tahun yang lalu. "Try-out lebih awal kita lakukan dan sesuai dengan standar kelulusan," kata Yusnadi. (cza)

Lampiran Photo Penelitian :



Peneliti bersalaman dengan Kabag Humas dan Protokoler



Peneliti wawancara dengan Kabag Humas dan Protokoler



Peneliti wawancara dengan karyawan bagian Humas dan Protokoler



Peneliti Wawancara dengan Kasubbag Pemberitaan Komunikasi & Informasi



Karyawan Humas sedang melaksanakan pekerjaan



Peneliti diajari karyawan Humas Kliping guntingan koran Abdy dalam berita.

Lampiran Photo Kehumasan :



Daftar Pertanyaan Wawancara Bagian Humas di Pemerintahan Daerah Aceh

Barat Daya

1. Bagaimana strategi kerja bagian humas di Pemerintahan Aceh Barat Daya?
2. Apa saja tujuan strategi humas Pemerintahan Aceh Barat Daya?
3. Apa saja strategi yang digunakan oleh bagian humas Pemerintahan Aceh Barat Daya?
4. Apa saja tugas dan fungsi Humas Pemerintahan Aceh Barat Daya?
5. Bagaimana hubungan kerja humas dengan dinas dan lembaga-lembaga di Kabupaten Aceh Barat Daya?
6. Dalam sosialisasi program Pemerintahan Aceh Barat Daya media apa saja yang digunakan oleh humas?
7. Dalam menjalankan tugas media apa saja yang difungsikan humas?
8. Bagaimana peran media dalam mempublikasikan program?
9. Apakah humas Pemerintahan Aceh Barat Daya punya situs berita yang dapat diakses publik?
10. Apa saja yang sudah di informasikan?
11. Bagaimana hubungan kerja humas dengan media?
12. Apa saja bentuk kerjasama itu?
13. Apa saja kendala dalam menjalankan strategi humas Pemerintahan Aceh Barat Daya

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Dinyatakan
Lulus dan Disahkan Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

Pada Hari/Tanggal

Juma'at, $\frac{31 \text{ Juli } 2015}{15 \text{ Syawal } 1436 \text{ H}}$

Oleh

Edi Yanto

Mahasiswi Fakultas Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
NIM: 411005928

di

**Darussalam-Banda Aceh
PANITIA SIDANG MUNAQASYAH**

Ketua,



Dr. Jasafat, MA.
NIP. 196312311994021001

Sekretaris,



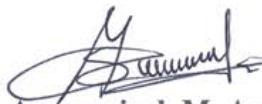
Fajri Chairawati, S.Pd.I., M. A.
NIP. 197903302003122002

Penguji I,



Drs. Baharuddin, M. Si
NIP. 196512311993031035

Penguji II,



Asmaunizal, M. Ag.
NIP. 197409092007102001

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Rani, M. Si
NIP. 19631231 199303/1 035

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Edi Yanto

NIM : 411005928

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 03 Juli 2015

Yang Menyatakan,



Edi Yanto

NIM. 411005928

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

**EDI YANTO
NIM. 411005928**

Disetujui Oleh:

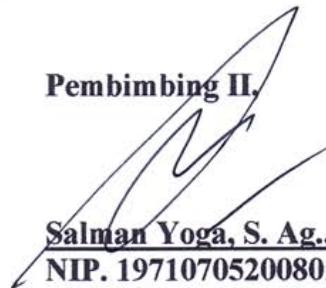
Pembimbing I,



Dr. Jasafat, MA.

NIP. 196312311994021001

Pembimbing II,



Salman Yoga, S. Ag., MA

NIP. 197107052008011010

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Edi Yanto
2. Tempat / Tgl. Lahir : Alue Mangota / 12 Juni 1991
Kecamatan Blang Pidie, Kabupaten/Kota Aceh Barat Daya
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 411005928 / KPI-K
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Alue Mangota
 - a. Kecamatan : Blang Pidie
 - b. Kabupaten : Aceh Barat Daya
 - c. Propinsi : Aceh
8. Email : yantoe20@gmail.com

Riwayat Pendidikan

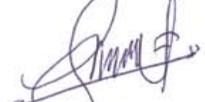
9. MI/SD/Sederajat Tahun Lulus 2003
10. MTs/SMP/Sederajat Tahun Lulus 2007
11. MA/SMA/Sederajat Tahun Lulus 2010
12. Diploma Tahun Lulus

Orang Tua/Wali

13. Nama ayah : Muslem
14. Nama Ibu : Faridah
15. Pekerjaan Orang Tua : Petani
16. Alamat Orang Tua : Alue Mangota
 - a. Kecamatan : Blang Pidie
 - b. Kabupaten : Aceh Barat Daya
 - c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, 03 Juli 2015

Peneliti,



(Edi Yanto)

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: Un.07/FDK/KP.00.4/2665/2015

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2014/2015

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2015, Tanggal 14 Nopember 2014..

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry tentang Pembimbing Skripsi.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Dr. Jasafat, M. A.....(Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Salman Yoga, S. Ag., M. A.(Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Edi Yanto
NIM/Jurusan : 411005928 / Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Strategi Humas Dalam Menjaga Citra Lembaga (Studi Pada Humas PEMDA Aceh Barat Daya)*

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2015;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 3 Juni 2015 M
16 Sya'ban 1436 H



a.n. - Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Dr. A. Rani, M. Si.
NIP. 19631231 199303 1 035

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

- Perpanjangan Pertama, SK berlaku sampai dengan tanggal: 7 Mei 2016.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
DARUSSALAM - BANDA ACEH
Telepon 0651 - 7552548, email: fakultas@dakwaharraniry.ac.id
web: www.dakwaharraniry.ac.id

Nomor : Un.07/DD.I/PP.00.9/131/2015

Banda Aceh, 22 Januari 2015

Lamp :-

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, Kepala Bagian Humas Pemerintahan Aceh Barat Daya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa :

Nama /Nim : **Edi Yanto/411005928**

Semester/Jurusan : IX/ Komunikasi Penyiaran Islam

Alamat sekarang : Lamreng, Ulee Kareng, Aceh Besar

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan skripsi dengan judul **Strategi Humas dalam Menjaga Citra Lembaga (Studi pada Humas Pemda Aceh Barat Daya)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.



Wassalam

an. Dekan

Wakil Dekan bidang Akademik

Drs. Juhari, M.Si

NIP.196612311994021006



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA
SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN

Jalan Komplek Perkantoran Aceh Barart Daya – Keude Paya
TELP. (0659) 9494007 FAX. (0659) 91647

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NOMOR : 070/09/II/2015

Assalamau'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ZALSUFRAH, ST, M.Si
Jabatan : Kabag Humas dan Protokol
Alamat : Jalan Bukit Hijau Komplek Perkantoran Abdy

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : EDI YANTO / 411005928
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah selesai melakukan penelitian di Bagian Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Kabupaten Aceh Barat Daya untuk memperoleh data dalam rangka menyelesaikan penyusunan Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

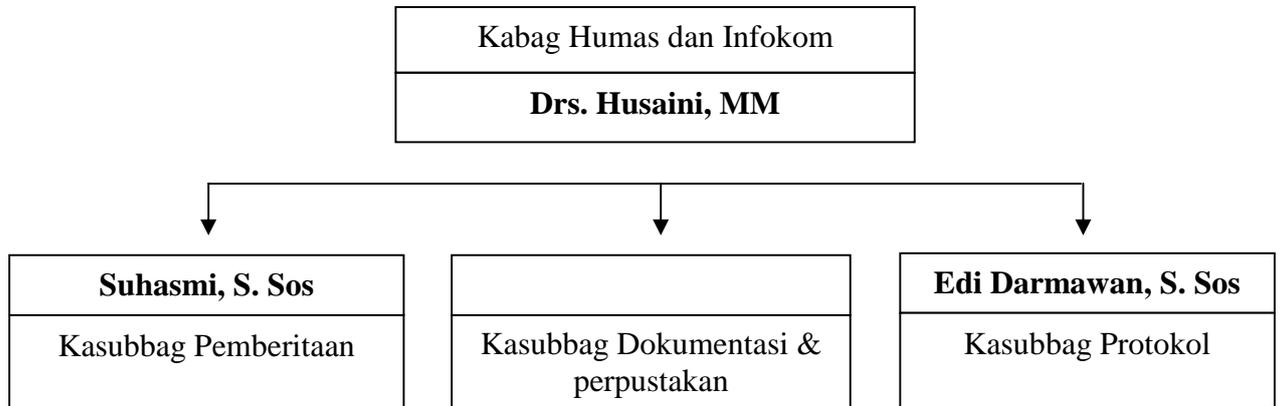
Blangpidie, 05 Februari 2015
Plt. Kabag Humas dan Protokol
Setdakab Aceh Barat Daya



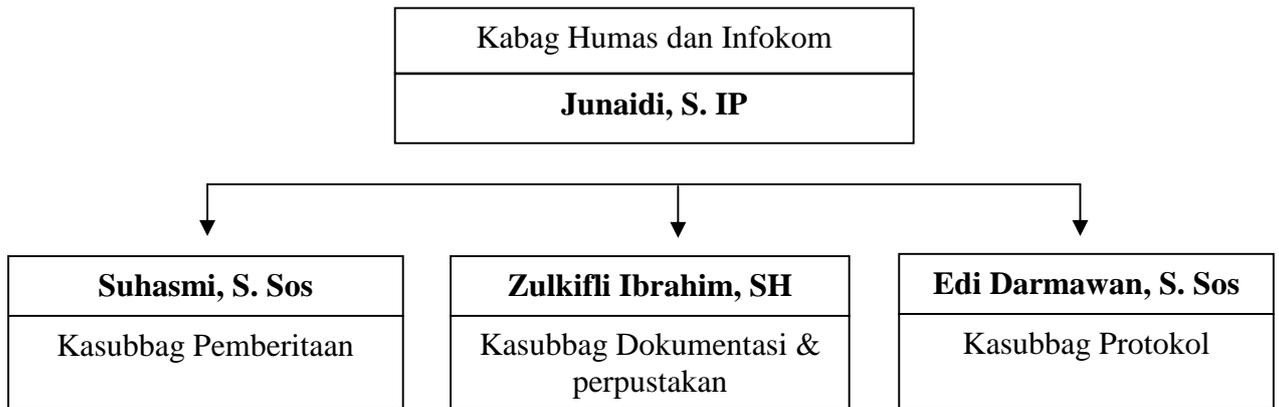
ZALSUFRAH, ST, M.Si

Penata/Nip. 19730604200904 1 001

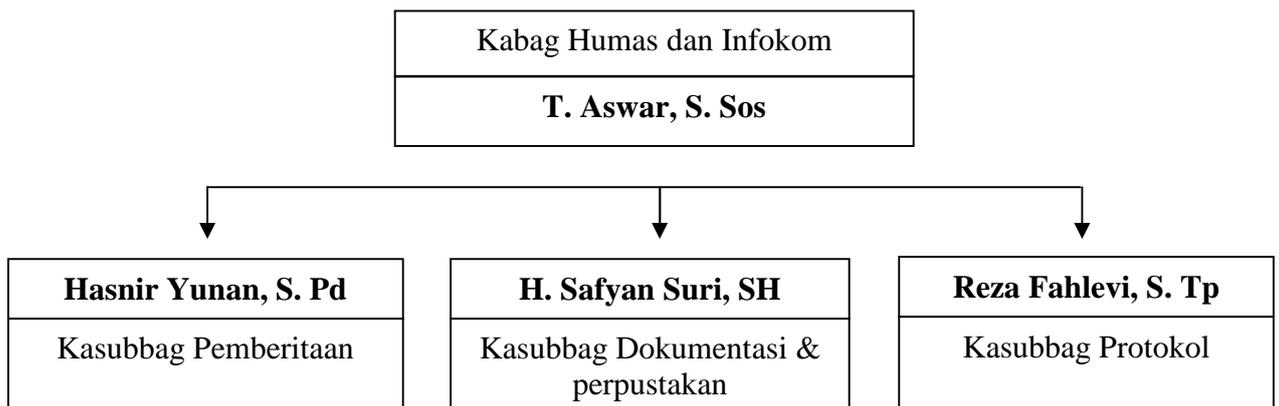
Stuktur Bagian Humas Pemerintahan Aceh Barat Daya dalam setiap priodenya :



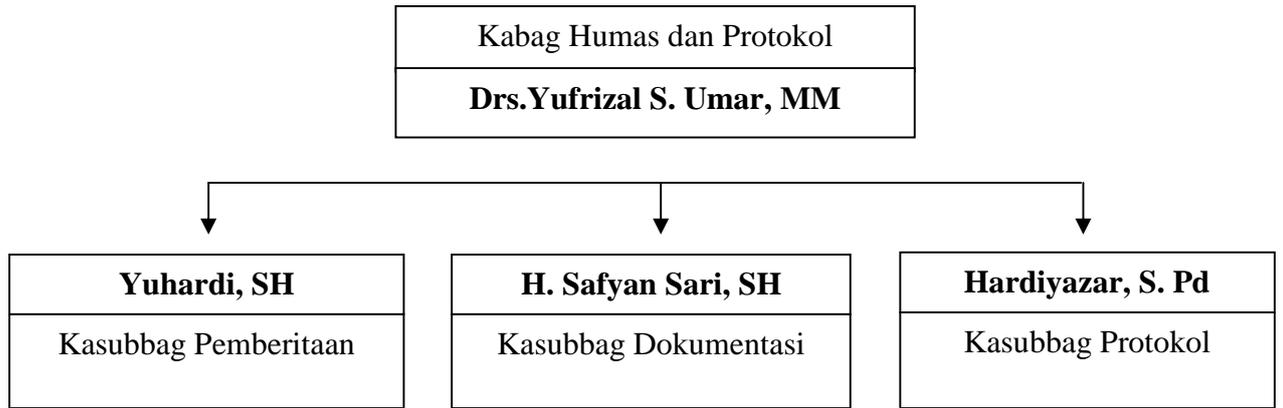
Sumber :*Bagian Humas dan Infokom 2002-2004*



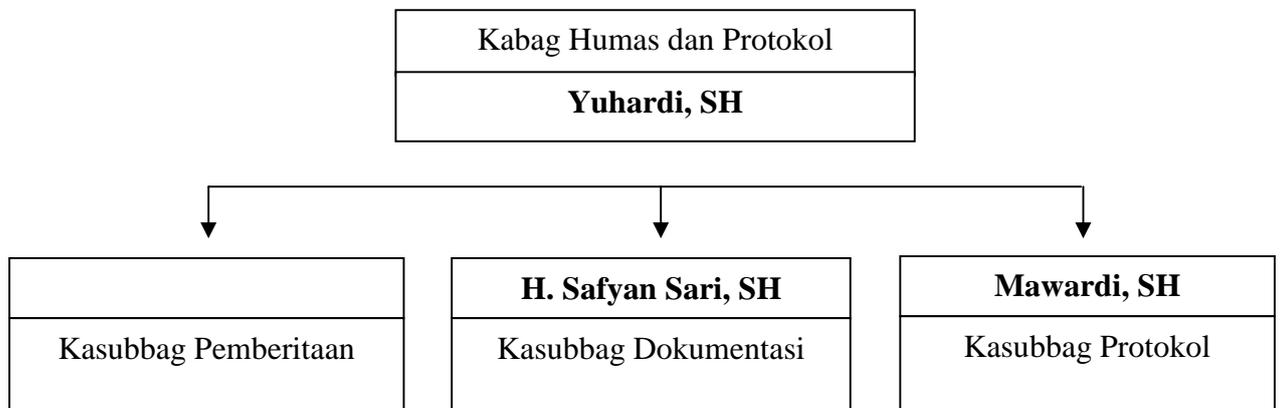
Sumber :*Bagian Humas dan Infokom 2005*



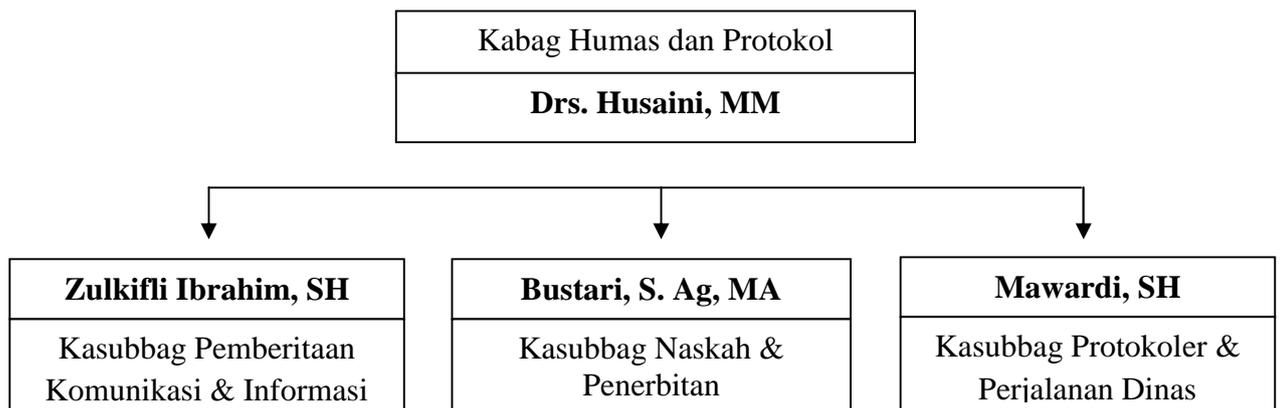
Sumber :*Bagian Humas dan Infokom 2006*



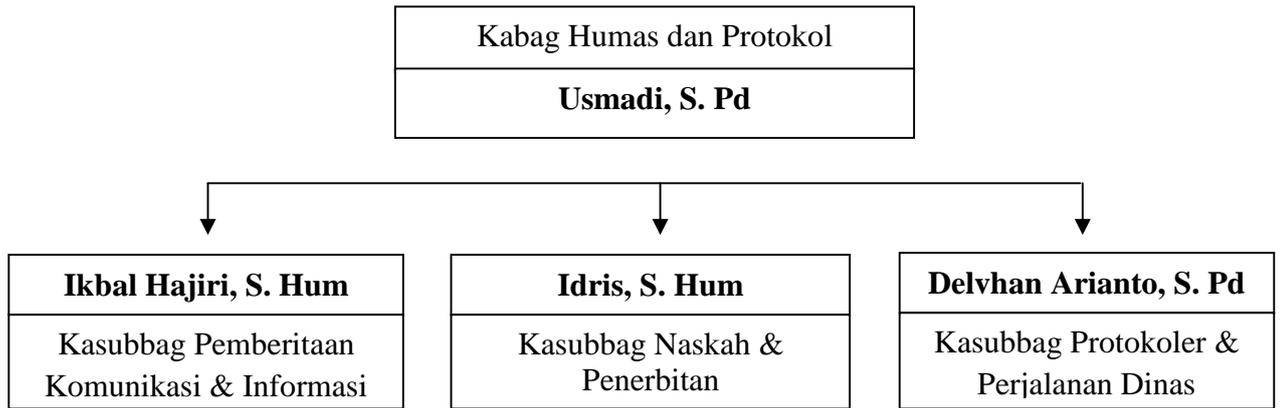
Sumber :*Bagian Humas dan Protokoler 2007-2008*



Sumber :*Bagian Humas dan Protokoler 2009-2010*



Sumber :*Bagian Humas dan Protokoler 2011-2012*



Sumber :*Bagian Humas dan Protokoler 2013-2014*



Sumber :*Bagian Humas dan Protokoler 2015*